

**ANALISIS PEMANFAATAN *MANGROVE* DI PESISIR
KOTA PALOPO PERSPEKTIF
*BLUE ECONOMY***

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Nur Fitriani Pirman

20 0401 0067

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**ANALISIS PEMANFAATAN *MANGROVE* DI PESISIR
KOTA PALOPO PERSPEKTIF
*BLUE ECONOMY***

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

Muhammad Alwi, S.Sy., M.El.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Fitriani Pirman
NIM : 20 0401 0067
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

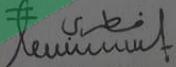
Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Mei 2024

yang membuat pernyataan,



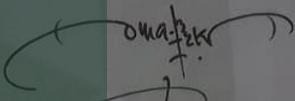
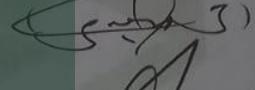
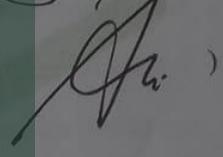

Nur Fitriani Pirman
NIM. 20 0401 0067

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pemanfaatan *Mangrove* di Pesisir Kota Palopo Perspektif *Blue Economy* yang ditulis oleh Nur Fitriani Pirman Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010067, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 17 Mei 2024 Miladiyah bertepatan dengan 8 Dzulkaidah 1445 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 22 Mei 2024

TIM PENGUJI

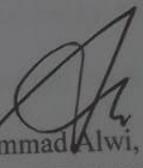
- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr.Hj.Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si. | Penguji I | () |
| 4. Humaidi, S.E.I., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006


Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ

الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT. yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan serta kekuatan lahir batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pemanfaatan *Mangrove* Di Pesisir Kota Palopo Perspektif *Blue economy*” dengan tepat waktu setelah melalui proses yang panjang dan tidak mudah.

Selawat dan salam senantiasa dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikut nabi yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia dalam mengarungi bahtera kehidupan di dunia.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan, namun berkat ketekunan dan ketabahan yang disertai doa, bimbingan, masukan serta dorongan moril dari banyak pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan, namun berkat ketekunan dan ketabahan

yang disertai dengan doa, bimbingan, masukan serta dorongan moril dari banyak pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga dan dengan penuh hati yang tulus serta ikhlas kepada Kedua orang tua tercinta, Bapak Pirman H.B dan Ibu Nurhayati M. yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang sejak kecil hingga hari ini serta senantiasa selalu mendoakan peneliti demi kelancaran proses perkuliahan peneliti hingga diproses akhir peneliti dalam menyusun skripsi ini. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku rektor IAIN Palopo; Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Dr. Masruddin, M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi keagamaan negeri ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Dr. Fasiha, S.El., M.El. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik; Muzayyanah Jabani, ST., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak mendukung dan memberikan petunjuk selama peneliti menimba ilmu pengetahuan.

3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.El. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa siaga dalam memberi bimbingan serta arahan dengan tulus selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji I dan Humaidi, S.E., M.E. selaku Dosen Penguji II yang senantiasa memberikan kritik membangun serta saran selama proses pengerjaan skripsi ini.
5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El.,M.A selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membantu selama proses perkuliahan.
6. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah; Akbar Sabani, S.El., M.El. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah; Arzalsyah Syarif, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah dan yang terutama Muhammad Alwi, S.Sy., M.El. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah beserta Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan perhatian, bantuan serta wejangan selama menjadi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staf IAIN Palopo dan Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang luas khususnya dalam bidang ekonomi syariah.
8. Nurmiati Pirman S.Pd, Selaku kakak peneliti yang telah banyak berkontribusi dari segi dana maupun ilmu, yang selalu memberikan semangat kepada

peneliti, serta selalu memberikan wejangan kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini.

9. Nur Hidayati Pirman, Selaku adik peneliti yang telah memberikan semangat kepada peneliti dengan melahirkan anak yang lucu bernama Muhammad Abrar yang sangat peneliti cintai.
10. Indi Viana S.E selaku senior yang telah banyak memberikan arahan kepada peneliti, yang selalu mau membagikan ilmu yang telah dimiliki, serta yang tidak bosan-bosan untuk selalu direpotkan oleh peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini
11. Isna Ardiya Dirham, Rahmawati B, Fitria Ramadhani yang telah memberikan berbagai dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti, serta selalu kebersamai peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini.
12. Rusdi S.E, Indah Novita Zanra, Dion Febrian, Tiara, Samsidar Alik, Triya Vika S.E, Amaliah Reskyta Baso, Mutiara Rezki A.Q, A.Puut Purnama Sari, Alya Ningsih yang selama ini menemani perjalanan peneliti selama masa perkuliahan sampai di tahap akhir penyusunan skripsi ini.
13. Iyan Auliyah, Galuh Utami, yang selama ini selalu siap direpotkan oleh peneliti, serta selalu bersedia membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman di Kelas Ekis C yang selama ini menemani setiap suka ataupun duka dalam menimba ilmu selama 3 tahun lamanya di satu kelas yang sama.

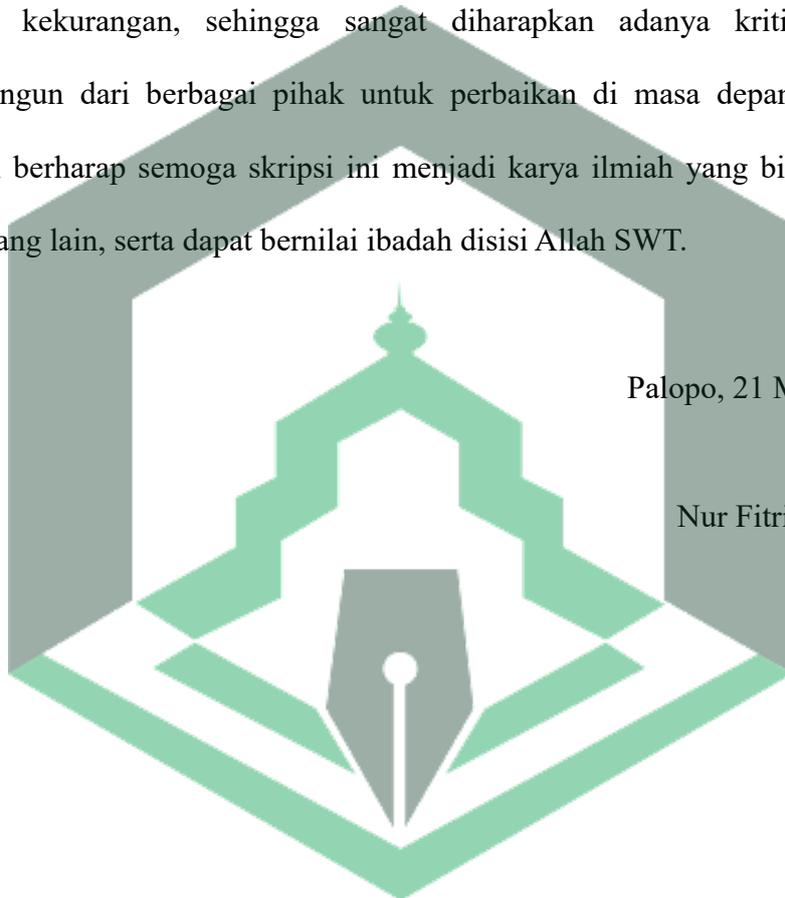
15. Teman-teman KKN Posko 107 Desa Benteng serta teman-teman Angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian studi ini.

Teriring doa, semoga mereka semua senantiasa mendapatkan ridha dan pahala dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga sangat diharapkan adanya kritik dan saran membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa depan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini menjadi karya ilmiah yang bisa bermanfaat bagi orang lain, serta dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Palopo, 21 Mei 2024

Nur Fitriani Pirman



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Bahasa Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا... ا...ِ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *mad-aīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *-alḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *-alḥaqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *aduwwun'*

Jika huruf *ع* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *Al' ī* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : Arab' ī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	:	(<i>syamsu-asy</i> bukan) <i>syamsu-al</i>
الزَّلْزَلَةُ	:	(<i>zalzalah-az</i> bukan) <i>zalzalah-al</i>
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>falsafah-al</i>
الْبِلَادُ	:	<i>bil-alā du</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, apabila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dihilangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	:	<i>'nau-al</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

بِالله : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fīra ḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīhi al-Qur 'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, ditulis menjadi: Abū Zayd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zayd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



SWT.	= <i>Ṣubḥānahū Wa Ta'ālā</i>
SAW.	= <i>Ṣallallāhu 'Alaihi Wa sallam</i>
AS	= <i>'Alaihi al-Salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun
w	= Wafat Tahun
QS. .../...:4	= QS. Al-Baqarah/2: 4, dibaca Qur'an Surah Al-Baqarah (surah kedua) ayat ke-4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR ISTILAH	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	16
1. Masyarakat Pesisir	16
2. Hutan <i>Mangrove</i>	18
3. <i>Blue economy</i>	23
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Subjek/Informan Penelitian	35

C. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
G. Definisi Istilah	43
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	45
A. Deskripsi Data	45
B. Hasil Penelitian	46
1. Pemahaman masyarakat pesisir Kota Palopo terkait <i>Manfaat Mangrove</i>	48
2. Pengelolaan <i>Mangrove</i> oleh Masyarakat Pesisir Kota Palopo.....	50
3. Pemanfaatan <i>Mangrove</i> Perspektif <i>Blue Economy</i>	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Pemahaman masyarakat pesisir Kota Palopo terkait <i>Manfaat Mangrove</i>	59
2. Pengelolaan <i>Mangrove</i> oleh Masyarakat Pesisir Kota Palopo.....	59
3. Pemanfaatan <i>Mangrove</i> Perspektif <i>Blue Economy</i>	66
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Ar-Rum/30 : 41	5
---	---



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir	52
Gambar 1.2 Triangulasi Sumber	63
Gambar 1.3 Triangulasi Teknik	63
Gambar 1.4 Triangulasi Waktu	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Permohonan Penelitian
- Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi Proses Wawancara
- Lampiran 5 SK Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 7 Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 10 Nota Dinas Verifikasi Skripsi
- Lampiran 11 Buku Kontrol
- Lampiran 12 Kartu Kontrol
- Lampiran 13 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 14 Transkrip Nilai
- Lampiran 15 Transkrip Nilai Ma'had Al-Jami'ah
- Lampiran 16 Hasil Turnitin
- Lampiran 17 Riwayat Hidup

DAFTAR ISTILAH

<i>Blue economy</i>	: Ekonomi Biru
<i>Output</i>	: Alat masukan
<i>Input</i>	: Alat keluar
<i>SDGs</i>	: Pembangunan Berkelanjutan
UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah



ABSTRAK

Nur Fitriani Pirman, 2024. “Analisis Pemanfaatan *Mangrove* Di Pesisir Kota Palopo Perspektif *Blue economy*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I..

Penelitian ini membahas tentang Pemanfaatan *Mangrove* di Pesisir Kota Palopo Perspektif *Blue economy*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *mangrove* di pesisir kota palopo perspektif *blue economy*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi dan kajian pustaka. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, pengujian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya pemanfaatan *mangrove* dipesisir Kota Palopo tidak sesuai dengan prinsip *blue economy*, hal ini dibuktikan dengan pemanfaatan *mangrove* yang dilakukan oleh masyarakat pesisir tidak mencerminkan konsep *blue economy* diantaranya yaitu : pengentasan kemiskinan dan kelaparan, pengambilan tindakan terhadap perlawanan iklim, pencegahan hilangnya keanekaragaman hayati serta memastikan mata pencaharian dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian penelitian ini tidak memenuhi syarat pemanfaatan *mangrove* yang sesuai dengan perspektif *blue economy* karena tidak adanya keseimbangan antara kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungannya.

Kata Kunci : *Mangrove, Blue economy, Sustainable Development Goals (SDGs)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sustainable Development Goals (SDGs) (SDGs) merupakan sebuah program berskala dunia yang sifatnya *universal*. SDGs terlahir dari respon kepedulian bersama untuk mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan bagi seluruh umat manusia untuk memperjuangkan kehidupan di bumi, baik untuk generasi saat ini maupun yang akan datang.

Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) terdiri dari 17 tujuan, yang dapat dilihat dari 169 target yang ingin dicapai, dan 241 indikator yang saling berkaitan dalam Pelaksanaan SDGs itu sendiri. SDGs bertujuan untuk mencapai kesejahteraan universal melalui penerapan tiga pilar yang harus berjalan seimbang untuk pembangunan berkelanjutan.¹ Ketiga pilar tersebut ialah :

1. Pilar sosial yaitu pembangunan manusia dalam lingkup sosial yaitu : kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, berkurangnya kesenjangan, serta kemitraan untuk mencapai tujuan
2. Pilar Ekonomi dalam SDGs mencakup : tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.
3. Pilar lingkungan yang termasuk didalamnya ialah : air bersih dan sanitasi layak, energi bersih dan terjangkau, industry dan inovasi serta infrastruktur,

¹ Muhammad Fardan Ngoya, 'Mengawal Sustainable Development Goals (SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan Yang Berkeadilan', *Sosioireligius*, I.1 (2015), 77–88 <<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Sosioireligius/article/view/4525>>.

kuota dan pemukiman yang berkelanjutan, penanganan perubahan iklim, ekosistem lautan, ekosistem daratan, perdamaian dan keadilan serta kelembagaan yang tangguh.²

Salah satu tujuan yang ditekankan oleh SDGs yaitu *life below water* (ekosistem kelautan) yang dapat tercapai dengan cara melestarikan dan memanfaatkan samudera, lautan, dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan untuk tujuan mencapai pembangunan berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa segala sesuatu yang ditemukan di samudera dan lautan merupakan pendorong global yang menjadikan dunia layak huni bagi manusia. Oleh karena itu, pencapaian kesejahteraan dalam pembangunan berkelanjutan dapat dicapai melalui penerapan sistem pengelolaan laut yang baik dan efektif. Oleh karena itu munculah konsep ekonomi biru (*blue economy*) sebagai bentuk dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan atau SDGs dari segi ekosistem kelautan.

Blue Economy atau ekonomi biru adalah gagasan yang bertujuan untuk mencapai keadaan keseimbangan antara dua faktor yang berhubungan dengan ekosistem laut, yaitu ekologi dan ekonomi. Sebagai bentuk dukungan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), dengan pilar pembangunan lingkungan yang berupaya melestarikan sumber daya samudera dan kelautan serta memanfaatkannya secara berkelanjutan.³ Menurut Gunder Pauli, ekonomi biru terdiri dari kumpulan inovasi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan kesadaran global. Inovasi-inovasi ini didasarkan pada pencarian solusi praktis yang

² Islam Faruk Zaini, Kebijakan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat

³ Badan Pusat Statistik Tahun 2022

didasarkan pada sistem pembangunan berkelanjutan. Ekonomi biru mengandalkan inovasi, gotong royong, dan semangat kewirausahaan. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia guna menciptakan lapangan kerja, memperluas perekonomian, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dalam arti ekosistem tetap terjaga dan berkelanjutan.⁴ Pendapat tersebut didukung oleh Schutter dan Hicks yang mengatakan bahwa ekonomi biru berusaha untuk membatasi hilangnya keanekaragaman hayati serta merangsang Pembangunan ekonomi, sehingga mengintegritaskan kepentingan lingkungan dan ekonomi.

Ekonomi biru memiliki beberapa strategi dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan yang salah satunya adalah dengan pemanfaatan *mangrove* dengan sebaik mungkin yaitu menggunakan pohon *mangrove* tanpa merusak ekosistemnya.⁵

Mangrove dapat diartikan sebagai komunitas tumbuhan atau individu spesies tumbuhan yang berkumpul membentuk komunitas alami di daerah pasang surut. Bagi masyarakat pesisir, ekosistem *mangrove* berperan penting dalam menopang kehidupan mereka, baik dari aspek ekonomi maupun ekologi.⁶

Peran ekosistem *mangrove* di wilayah pesisir tidak hanya dalam hal kemampuannya memberikan perlindungan fisik, namun juga dalam hal partisipasinya sebagai komponen yang terintegrasi dari ekosistem pesisir lainnya, seperti ekosistem terumbu karang dan habitat lamun. Keberadaan *mangrove*

⁴ Gunder pauli, "The Blue Economy, 10 Years, 100 Innovations, 100 Million Jobs"(2006)

⁵ Doyle, T. (2018). Blue Economy threats, contradictions and resistances seen from south Africa. Journal of political ecology, 26 (1), 341-362

⁶ Devi Tangilomban, Nurawan, Hutan Mantobe Di Desa Sondaken, Minahasa Selatan.

dapat memberikan sejumlah manfaat, seperti kemampuan menjaga kondisi pantai, kemampuan menghindari abrasi air laut, dan kemampuan menyediakan sumber keanekaragaman biota perairan dan non perairan. Selain itu, *mangrove* juga mempunyai fungsi sosial ekonomi yang dapat membantu menunjang kehidupan perekonomian masyarakat.⁷

Di Kota Palopo sendiri, pengembangan vegetasi ekosistem *mangrove* telah diatur dalam peraturan daerah atau PERDA Kota Palopo No 9 Tahun 2012 yang menjelaskan bahwa ekosistem *mangrove* wajib dikembangkan di sepanjang kawasan rawan gelombang pasang atau pesisir yang minimal mencapai kurang dari 21 kilometer. Dalam regulasi ini juga dijelaskan bahwa masyarakat tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan yang menimbulkan kerusakan hutan *mangrove* atau bakau.⁸ Namun pada realitasnya masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang regulasi ini dan juga masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang betapa pentingnya peran *mangrove* itu sendiri terhadap lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat pesisir yang menggunakan secara langsung pohon *mangrove* demi kepentingan usaha.

Hutan *mangrove* dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua faktor yang saling mempengaruhi. Hal ini di karenakan keduanya berada di lingkungan yang sama, sehingga interaksi keduanya tidak dapat dihindari. Pelestarian hutan *mangrove* dan kelangsungan keberadaannya bisa saja dipengaruhi oleh aktivitas, cara pandang, dan tindakan masyarakat yang berada di

⁷ Jaya, A. (2004). 702) Program S3 Institut Pertanian Bogor Konsep Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development). PPS

⁸ Pasal 84 Peraturan Daerah Kota Palopo No. 9 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palopo Tahun 2012-2032. 60-61

sekitar hutan *mangrove* tersebut. tekanan ekologis yang terjadi pada ekosistem pesisir, khususnya habitat *mangrove*, disebabkan oleh tingginya pertumbuhan penduduk dan meluasnya kegiatan pembangunan yang dilakukan di sepanjang pesisir pantai karena berbagai alasan. Peningkatan tekanan ini akan berdampak pada hilang atau rusaknya habitat *mangrove* baik secara langsung yaitu melalui aktivitas seperti deforestasi dan konversi lahan, maupun secara tidak langsung melalui pencemaran atau limbah dari kegiatan pembangunan pelabuhan lainnya. Namun dampak langsungnya akan lebih besar.⁹ Sesuai dengan Firman Allah SWT yang dituliskan dalam QS. Ar-Rum/30 : 41 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

٤١

Terjemahannya :

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”¹⁰

Menurut Imad Zuhair Hafidz, Guru Besar Fakultas Al-Qur'an Universitas Islam Madinah yang menyatakan bahwa maksiat dan kekeliruan telah muncul di darat dan di laut, berbagai macam siksa telah turun akibat dosa-dosa yang dilakukan manusia, siksaan berupa kekeringan, banjir, dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena manusia telah melakukan dosa. sehingga mereka harus menghadapi akibat dari sebagian perbuatan mereka agar mereka kembali

⁹ Irfan Zamzami Kasus S, s., Desa, D., Kulon R., & Brebes, K. (n.d). Pemahaman Masyarakat Pesisir Terhadap Manfaat Hutan *Mangrove* .

¹⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an terjemahan “QS. Ar-Rum/30 : 41” (Jakarta Timur, 2019), <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/quran-kemenag.html>.

memohon ampunan kepada Allah. Hal ini juga terjadi sebelum kedatangan Nabi Muhammad; Namun, setelah kedatangannya, masyarakat berbondong-bondong memeluk agama Allah SWT agar terhindar dari penderitaan dan memperoleh keberkahan yang banyak.¹¹

Menyadari betapa pentingnya kebutuhan hidup dan besarnya ketergantungan kehidupan manusia terhadap sumber daya alam seperti *mangrove*, maka perlu dicari solusi yang memerlukan kombinasi komponen geologi, ekonomi, dan sosial budaya guna menjamin pembangunan yang berkelanjutan. Komponen sosial budaya dan ekonomi masyarakat perlu memperhatikan keberlanjutan guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat baik sekarang maupun yang akan datang. Hal ini sangat penting bagi mereka yang bergantung pada ekosistem pesisir seperti *mangrove*, dimana ketiga faktor tersebut perlu seimbang untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Meski demikian, hal ini berujung pada pengusutan eksploitasi sumber daya alam untuk kepentingan kegiatan pembangunan. Hal ini terjadi seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan aktivitas manusia yang sangat kompleks. Peningkatan taraf hidup masyarakat dimungkinkan karena adanya penerapan pembangunan di berbagai aspek kehidupan. Sebaliknya, upaya pembangunan tersebut berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap kelestarian lingkungan dan pada akhirnya menyebabkan kerusakan lingkungan.¹²

¹¹ Imad Zuhair Hafidz, "Tafsir Al-Madinah Al-Munawaroh", tafsir web, <https://tafsirweb.com/7405-surah-ar-rum-ayat-41.html>. diakses pada tanggal 17 September 2023.

¹² Irsadul Iman, Kebijakan Pemerintah dalam Mengelola Parawisata Hutan *Mangrove* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).

Pemanfaatan ekosistem *mangrove* yang dilakukan oleh masyarakat meningkat karena dalam dekade terakhir ini, kegiatan pembangunan di wilayah pesisir terus menerus terjadi terutama dibidang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tidak lain tujuan utamanya ialah untuk memajukan kesejahteraan perekonomian masyarakat dengan melihat besarnya peluang usaha di daerah pesisir. Perkembangan pembangunan ini telah mengakibatkan masalah kerusakan ekosistem alam dalam hal ini *mangrove* yang merupakan salah satu ekosistem pesisir yang mengalami kerusakan akibat pola konsumsi yang cenderung mengabaikan pentingnya kepedulian terhadap keberlanjutan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas terkait permasalahan pengelolaan *mangrove*, mengingat *mangrove* memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, namun cara pemanfaatan *mangrove* demi keberlangsungan pembangunan berkelanjutan masih kurang dipahami. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Analisis Pemanfaatan *Mangrove* di Pesisir Kota Palopo Perspektif *Blue economy*”.

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan dan waktu, maka penelitian ini hanya dilakukan di Jalan Lingkar Kota Palopo Sulawesi Selatan. Yang dimana penelitian ini difokuskan mengenai gambaran umum terkait Pemanfaatan *mangrove* di pesisir Kota Palopo perspektif *blue economy*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tersusunlah beberapa rumusan masalah untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, agar lebih rinci, maka akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemahaman Masyarakat Pesisir Kota Palopo Terkait Manfaat *Mangrove* ?
2. Bagaimana Pengelolaan *Mangrove* Oleh Masyarakat Pesisir Kota Palopo ?
3. Bagaimana pemanfaatan *Mangrove* di Pesisir Kota Palopo Perspektif *Blue economy* ?

D. Tujuan Penelitian

Dengan Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pemahaman Masyarakat Pesisir Kota Palopo Terkait Manfaat *Mangrove*
2. Untuk Mengetahui Pengelolaan *Mangrove* Oleh Masyarakat Pesisir Kota Palopo
3. Untuk Mengetahui Pemanfaatan *Mangrove* di Pesisir Kota Palopo Perspektif *Blue Economy*

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran teoritis dan ilmiah dalam proses menghasilkan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan. Serta penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam hal penerbitan artikel ilmiah terkait penelusuran Pemanfaatan *Mangrove* di Pesisir Kota Palopo Pespektif *Blue Economy*.

2. Manfaat Praktis

Di masa depan, pemerintah diharapkan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai masukan atau menginformasikan dalam proses pengambilan keputusan mengenai inisiatif kebijakan nantinya. Serta tingkat pemahaman masyarakat pesisir terkait pemanfaatan *mangrove* diharapkan mampu menjadi informasi bagi masyarakat tentang pentingnya menyelaraskan tindakan sosial, ekonomi dan lingkungan, demi kehidupan yang lebih baik bagi masa sekarang ataupun di masa depan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam upaya menghindari kesamaan judul penelitian, kesamaan objek/subjek penelitian dan meminimalisir tingkat *plagiarism*, serta untuk menemukan letak perbedaan, maka sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan telaah pustaka terhadap beberapa karya penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Penelitian tentang *mangrove* dan *Blue Economy* merupakan dua topik yang telah banyak dikaji, namun meski begitu bukan berarti tak memberi kontribusi tentang permasalahan-permasalahan yang ada tanpa terlepas dari kekurangan dan kelebihan, selain itu peneliti berpendapat dengan adanya kesamaan maupun perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu justru dapat disinergikan untuk saling melengkapi. Berdasarkan dari telaah pustaka tersebut, ditemukan beberapa penelitian sebelumnya dan beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Irwan Lilwalaga, Mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Ambon pada tahun 2021 menulis skripsi dengan judul “*Pemanfaatan Ekosistem Mangrove Sebagai Ekowisata di Desa Kwamor Kecamatan Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur*”. Berikut beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian mengenai pemanfaatan ekosistem *mangrove* di Desa Kwamor yang terletak di Kecamatan Seram Kabupaten Seram Timur: a. Pemanfaatan wisata guedi pada ekowisata hutan *mangrove* oleh nelayan, baik dalam

bentuk spet maupun ketinting. b. Ekosistem *mangrove* dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran (*educational tool*) untuk mengajarkan masyarakat bagaimana cara membudidayakan *mangrove*, merawat *mangrove*, dan menanam pohon *mangrove* . Selain itu, Pengelolaan buah bakau juga dalam tahap pembelajaran. Pemanfaatan ekosistem *mangrove* di Desa Kwamor berpotensi memberikan sejumlah manfaat bagi masyarakat dan juga para nelayan. Dampak-dampak ini mencakup perubahan kondisi sosio-ekonomi serta norma-norma budaya. Misalnya saja, tersedianya pilihan pekerjaan bagi para nelayan, perubahan pola pikir para nelayan, merupakan konsekuensi dari perubahan yang ditemukan di sini. Dahulu, nelayan sering mengumpulkan daun bakau untuk dijadikan pakan ternak dan kayu sebagai bahan bakar. Namun seiring dengan transformasi habitat *mangrove* menjadi destinasi ekowisata, para nelayan menyadari betapa pentingnya menjaga ekosistem *mangrove* di Desa Kwamor.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Kilwalaga dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu : Persamaan penelitian terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu Pemanfaatan *Mangrove*, yaitu untuk mengetahui Pemanfaatan Ekosistem *Mangrove* Sebagai Ekowisata. Sedangkan Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Irwan Kilwalaga objek penelitiannya yaitu masyarakat Desa Kwamor Kecamatan Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya yaitu masyarakat pesisir jalan lingkar kota palopo.

2. Irfan Zamzami, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019 menulis skripsi dengan judul “*Pemahaman Masyarakat Pesisir terhadap Manfaat Hutan Mangrove (Studi kasus di Desa Randusanga Kulon, Kecamatan Brebes, KabupateBrebes, Jawa Tengah)*” Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat setempat memahami beragam manfaat hutan bakau, dengan pemahaman utama bahwa hutan bakau ideal untuk membudidayakan berbagai organisme air seperti ikan, kepiting, dan kerang.¹³

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Zamzami dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu : Persamaan penelitian terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu Manfaat *Mangrove* yaitu tentang bagaimana pemahaman masyarakat pesisir terkait manfaat *mangrove* . Sedangkan Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Irfan Zamzami objek penelitiannya yaitu masyarakat pesisir desa Randusanga Kulon dan kawasan *mangrove* yang terdapat dipesisir Randusanga Kulon, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya yaitu masyarakat pesisir Jalan Lingkar Kota Palopo

3. Saharuddin, mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021 menulis skripsi dengan judul “*Analisis Tingkat Kerusakan Hutan Mangrove dan Estimasi Nilai Rehabilitasi Kerusakan Hutan Mangrove di*

¹³ Irfan Zamzami, “Pemahaman Masyarakat Pesisir Terhadap Hutan Manfaat Hutan *Mangrove* (Studi Kasus Di Desa Randusanga Kulon, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah)” Universitas Islam Negeri (UIN) (Syarif Hidayatullah Jakarta : 2019) <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46614/1/IRFAN%20ZAMZAMI-FITK.pdf>

Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar” Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka adapun hasil yang diperoleh yaitu Terkait kriteria hutan *mangrove* lantebung masuk dalam kategori baik, dan biaya yang diperlukan untuk rehabilitasi *mangrove* itu sendiri ialah 350.220.000 berdasarkan UUD Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem Pada Tahun 2018¹⁴

Berikut adalah beberapa hal yang membuat penelitian yang akan dilakukan serupa dan berbeda dengan penelitian Saharuddin: Hutan bakau adalah kesamaan dalam penelitian-penelitian tersebut. Pada saat yang sama, objek penelitian yang digunakan dalam kedua penelitian tersebut berbeda; Kajian Saharuddin terfokus pada masyarakat di Kecamatan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, sedangkan kajian selanjutnya akan mengkaji masyarakat di sepanjang pesisir Jalan Lingkar Kota Palopo.

4. Ahmad Sarifuddin, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021 menulis skripsi dengan judul “*Analisis Penerapan Konsep Sustainable Development Goals (SDGs) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Industri Pertambangan Pasir di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah*” Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penambangan pasir di lahan milik pemilik sawah memberikan peluang bagi petani untuk

¹⁴ Saharuddin, “Analisis Tingkat Kerusakan Hutan *Mangrove* Dan Estimasi Nilai Rehabilitasi Kerusakan Hutan *Mangrove* Di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar” (Universitas Muhammadiyah Makassar : 2021) <https://digilib.unismuh.ac.id/dokumen/detail/13816/>

memperoleh pendapatan tambahan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Namun metode ini bukannya tanpa kelemahan, antara lain meningkatnya polusi suara dan udara, pencemaran air di sungai, dan kerusakan jalan. Dilarang merusak atau mencemari lingkungan hidup menurut prinsip fiqh. Untuk meningkatkan penerapan praktik pertambangan, pemerintah daerah dan masyarakat perlu bekerja sama dalam memantau aktivitas pertambangan. Pengembangan praktik pertambangan yang ramah lingkungan dan kesejahteraan masyarakat akan terfasilitasi oleh hal ini. Kedua hal ini akan berkontribusi pada pelaksanaan praktik penambangan yang lebih baik.¹⁵

Berikut beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Ahmad Sarifuddin dengan penelitian yang akan dilakukan : Persamaan penelitian terletak pada faktor-faktor yang akan diteliti, khususnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya untuk mendapatkan pemahaman mengenai gagasan SDGs dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan kedua jenis penelitian tersebut terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian yang dilakukan Ahmad Sarifuddin adalah masyarakat di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan adalah masyarakat yang berada di pesisir Jalan Lingkar Kota Palopo.

¹⁵ Ahmad Sarifuddin, "Analisis Penerapan Konsep Sustainable Development Goals Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Pertambangan Pasir Di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada : 2021) <http://repository.radenintan.ac.id/18112/1/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.PDF>

5. Teguh Pradana, mahasiswa dari Universitas Islam Riau pada tahun 2021 menulis skripsi dengan judul *“Pembangunan Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Kota Pekanbaru”* Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka adapun hasil yang diperoleh yaitu pembangunan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kota pekan baru belum berjalan secara optimal dari keseluruhannya merujuk pada data yang ada. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi, rendahnya pengawasan, tidak ada komitmen yang jelas, minimnya anggaran dan data yang tidak valid. Oleh karena itu sangat penting bagi dinas pendidikan untuk bekerja sama dengan masyarakat lingkungan sekolah dan swasta secara progresif agar terciptanya pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.¹⁶
- Berikut beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan Teguh Pradana dengan penelitian yang akan dilakukan kedepannya: Persamaan penelitian terletak pada faktor-faktor yang akan diteliti, khususnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya untuk mendapatkan pemahaman mengenai gagasan SDGs dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, perbedaan kedua jenis penelitian tersebut terletak pada objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Teguh Pradana merupakan objek penelitian pada masyarakat yang ada di Kota Pekanbaru, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan adalah masyarakat yang berada di pesisir pantai Jalan Lingkar Kota Palopo.

¹⁶ Teguh Pradana, “Pembangunan Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Kota Pekanbaru” (Universitas Islam Riau : 2021) <https://repository.uir.ac.id/17493/>

B. Deskripsi Teori

1. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir merupakan kata majemuk dalam bahasa Indonesia yang artinya merupakan satu kata yang mempunyai arti dan definisi tersendiri.¹⁷ Karena tersusun dari dua kata yang mempunyai arti dan definisi yang berbeda, maka pengertian dan definisi masing-masing kata tersebut akan dijelaskan satu per satu dalam ulasan etimologi dan terminologi. definisi tentang apa yang dimaksud dengan istilah “masyarakat pesisir”.¹⁸

a. Masyarakat

Kata “masyarakat” berasal dari kata Latin “*socius*” yang berarti “teman”. Dalam bahasa Inggris, kata tersebut berarti "masyarakat". "berpartisipasi, berpartisipasi" adalah terjemahan literal dari akar kata Arab syaraka, yang merupakan asal mula istilah "masyarakat"¹⁹ Masyarakat dapat digambarkan sebagai kumpulan orang-orang yang hidup bersama dalam suatu lokalitas atau wilayah yang menganut standar tertentu, atau dapat juga didefinisikan sebagai sekelompok orang yang mempunyai ciri-ciri tertentu, yang istilah khusus tersebut diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).²⁰ Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa masyarakat ialah kumpulan individu yang sering berinteraksi, tinggal di lokasi yang sama dengan berbagi karakteristik umum yang berkontribusi pada keberadaan yang saling berkelanjutan. Kesamaan tersebut

¹⁷ Ikromullah Ramadhan, "pemahaman...", 19.

¹⁸ Irfan Zamzami Pemahaman Masyarakat Pesisir terkait hutan *mangrove* 15

¹⁹ Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: Rineka cipta, 2013), 116.

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 924.

mencakup peraturan-peraturan yang menentukan perilaku individu dalam kelompok, seperti adat istiadat, norma, hukum, dan peraturan khusus lainnya, yang secara kolektif membentuk suatu ciri atau identitas yang sama.

b. Pesisir

pesisir adalah wilayah geografis berbeda yang dekat dengan perairan. Wilayah pesisir merupakan wilayah tersendiri yang memiliki karakteristik unik, ditandai dengan perubahan biologis, kimia, dan geologi yang cepat. Wilayah pesisir merupakan suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan, dapat dilihat dari istilah "*long shore*" yang berarti batas yang sejajar dengan garis pantai, sedangkan "*cross shore*" yang berarti batas yang tegak lurus dengan garis pantai.²¹

Wilayah pesisir merupakan tempat peralihan antara lautan dan daratan yang langsung dipengaruhi oleh perubahan tinggi muka air laut. Lokasi pesisir memiliki tujuan dan menawarkan berbagai keuntungan bagi masyarakat yang tinggal di daerah sekitarnya. Hal ini disebabkan karena wilayah pesisir dapat menawarkan berbagai potensi yang cukup besar baik dari segi ekonomi, sosial budaya, militer, dan keamanan. Wilayah pesisir mempunyai empat pola perkembangan yang berbeda, yakni :

- 1) Perkembangan kawasan kota pesisir pada umumnya dipengaruhi oleh potensi ekonomi, strategi keamanan, dan perannya sebagai pusat pemerintahan.
- 2) Kawasan pemukiman yang terletak di sepanjang pantai disebut kawasan

²¹ Rudianto, "Analisis Restorasi Ekosistem Wilayah Pesisir Terpadu Berbasis CoManagement : Studi Kasus Di Kecamatan Ujung Pangkah dan Kecamatan bungah Kabupaten Gresik", Research Journal Of Life Science, Vol.1, 2014, 54

desa pesisir. Tempat-tempat ini biasanya berorientasi ke laut karena sumber pendapatan utama mereka adalah hasil laut.

- 3) Pantai berfungsi sebagai penghubung berbagai kegiatan rekreasi, khususnya sebagai lokasi rekreasi yang memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di lanskap pantai.
- 4) Pantai untuk kegiatan khusus, meliputi pemanfaatan wilayah pesisir untuk tujuan menyelenggarakan kegiatan khusus bagi perseorangan yang bergerak di bidang perekonomian dan/atau pemerintahan untuk kepentingannya.²²

Masyarakat pesisir merupakan sekelompok masyarakat yang berinteraksi satu sama lain secara berkelanjutan, bertempat tinggal di wilayah antara daratan dan lautan. Mereka memiliki karakteristik yang sama, seperti aturan yang mengatur pola perilaku mereka, menciptakan kesatuan identitas melalui adat istiadat, norma, dan hukum yang dimiliki bersama.

2. Hutan *Mangrove*

a. Pengertian Hutan *mangrove*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan hutan sebagai hamparan tanah luas yang dipenuhi pepohonan yang biasanya tidak dirawat oleh manusia.²³

Kombinasi kata Portugis "*mangue*" dan kata umum bahasa Inggris "*grove*" adalah asal mula frasa "*mangrove*". Merupakan praktik umum dalam bahasa Inggris untuk menggunakan istilah "*mangrove*" untuk merujuk pada

²² Irfan Zamzami Pemahaman Masyarakat Pesisir Terkait Manfaat Mngrove 17

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),534.

komunitas tumbuhan yang ditemukan di lingkungan pasang surut. Komunitas ini terdiri dari individu-individu spesies yang merupakan ciri khas pesisir dan merupakan inti dari komunitas yang ada di kawasan tersebut. Baik spesies tumbuhan individu maupun komunitas tumbuhan masing-masing disebut sebagai *mangrove*. *Mangrove* digunakan untuk menggambarkan spesies tanaman tertentu.²⁴

Hutan *mangrove* adalah sejenis komunitas tumbuhan tertentu yang tumbuh subur di lokasi yang tertutup air. Jika dibandingkan dengan jenis formasi hutan lainnya, hutan *mangrove* juga mempunyai sejumlah ciri khas. Ekosistem tempat hidup hutan ini, serta kekayaan floranya, antara lain tumbuhan seperti *Avicennia*, *Rhizophora*, dan *Bruguiera*, serta tumbuhan lain yang mampu mentolerir salinitas air laut, masing-masing turut membedakannya. ciri-ciri hutan ini. Selain keanekaragaman flora dan satwa liar, antara lain jenis kepiting, ikan, moluska.²⁵ Hutan bakau pesisir dicirikan oleh kemampuannya untuk tumbuh subur di lingkungan pasang surut, seperti yang terdapat di pantai yang dilindungi, laguna, dan muara atau muara sungai. Saat air pasang, mereka terendam seluruhnya, dan saat air surut, tidak ada genangan air. Hutan ditentukan oleh populasi tanaman yang tahan terhadap garam.²⁶ Secara umum *mangrove*

²⁴ A. Fatchan, Geografi Tumbuhan Dan Hewan, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), Cet. Ke-1, 114

²⁵ Asriyana dan Yuliana, Produktivitas Perairan, (Jakarta :Bumi Aksar, 2012) Cet. ke-1, 100.

²⁶ Heru Setiawan, "Status Ekologi Hutan *Mangrove* Pada Berbagai Tingkat Ketebalan", Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea, Vol. 2, 2013, 105.

mempunyai sistem perakaran yang kuat yang disebut dengan akar pernafasan (*pneumatophores*)²⁷.

Fungsi ekonomi dan sosial *mangrove* dalam pengembangan wilayah pesisir juga cukup penting. Kehadiran hutan bakau memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat pesisir. Keunggulan tersebut berupa produk yang diperoleh melalui peningkatan hasil tangkapan dan perolehan kayu bakau yang memiliki nilai ekspor yang relatif tinggi. Selain itu, lingkungan *mangrove* juga memberikan manfaat bagi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata pesisir yang berkelanjutan. Fungsi fisik hutan *mangrove* adalah untuk melindunginya dari erosi akibat air laut. Fungsi ekologis hutan *mangrove* adalah menyediakan habitat bagi biota *mangrove*. Fungsi ekonomi hutan bakau adalah menghasilkan kayu untuk digunakan sebagai bahan baku dan bahan bangunan, serta untuk pangan, obat-obatan, dan ekowisata.

b. Manfaat Hutan *Mangrove*

Yang dimaksud dengan manfaat adalah “keuntungan”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia. Nilai guna atau keuntungan yang diperoleh masyarakat dari berbagai kota pesisir yang tumbuh dan berkembang di daerah pasang surut merupakan manfaat yang diberikan hutan bakau kepada masyarakat.

Hasil hutan dan fauna di sekitar hutan bakau merupakan contoh nilai manfaat langsung dari lingkungan bakau. Nilai ini dapat segera dirasakan dan

²⁷ Edi Mulyadi, dkk., “Konservasi Hutan *Mangrove* Sebagai Ekowisata”, Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan, Vol.1, 2010, 52.

digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Berikut penjelasan nilai manfaat langsungnya :

- 1) Keunggulan kayu, yaitu pemanfaatan hasil hutan *mangrove* khususnya kayu yang biasa dimanfaatkan untuk pembuatan meubel, tiang atau patok parit, pembuatan pintu air pada kolam, pembuatan perahu atau sampan, dan produksi kayu bakar,
- 2) Salah satu kelebihan arang adalah kayu bakau yang sudah mati dan rusak dapat dimanfaatkan untuk pembuatan arang,
- 3) Bibit *mangrove* mempunyai manfaat yaitu dapat berkembang menjadi tunas pada pohon induk dan tumbuh menjadi bibit tanpa memerlukan waktu istirahat. Setelah jangka waktu tersebut, bibit akan memanjang dan mengalami perubahan distribusi bobot ke arah ujung. Setelah dibuang ke dalam air atau substrat, buah tersebut akan berkembang menjadi bibit bakau,
- 4) Manfaat burung, yaitu burung yang dapat hidup karena bersosiasi dengan *mangrove* dibagian batang dan daun,
- 5) Keistimewaan yang dimiliki oleh kelelawar yang merupakan mamalia antara lain sering ditemukan bergelantungan di pohon bakau pada siang hari, terbang keluar pulau untuk mencari makan di tempat lain pada malam hari, dan kembali ke daerah asalnya. dari rumah sebelum fajar,
- 6) Manfaat ikan, banyak ikan yang berlindung dibawah ekosistem pohon *mangrove*,
- 7) Manfaat udang, banyak udang-udang yang juga berlindung dibawah naungan ekosistem pohon *mangrove*

- 8) Penangkapan kepiting biasanya dilakukan di sekitar kawasan *mangrove*, yang dapat dilakukan pada musim timur saat kondisi air lebih tenang atau saat air pasang saat kepiting biasanya kenyang (dagingnya padat). Manfaat rajungan, penangkapan rajungan biasanya dilakukan di sekitar kawasan *mangrove* .
- 9) Jika masyarakat tertarik dengan kelebihan tambak, biasanya mereka menanam bakau di sepanjang bibir pantai yang menghadap ke laut. Bilamana *mangrove* tersebut tumbuh menjadi pohon raksasa dan diyakini mampu melindungi pantai dari abrasi, maka pohon *mangrove* yang posisinya membelakangi daratan tersebut akan ditebang untuk dijadikan tempat tambak.²⁸

Sedangkan manfaat tidak langsung yang mungkin dirasakan adalah manfaat yang berkaitan dengan lingkungan yang ada di sekitar ekosistem pesisir dan keindahan habitat itu sendiri. Terdapat kontribusi tidak langsung terhadap kelestarian lingkungan hidup yang ditimbulkan oleh keberadaan hutan *mangrove* , baik dari segi sifat fisik maupun ekologisnya.

Selain itu, keberadaan hutan bakau turut menjaga kesuburan air. Hal ini disebabkan hutan *mangrove* mempunyai kemampuan menyuburkan air dan menyediakan makanan bagi spesies yang hidup di sekitar badan air yang terdapat hutan *mangrove*. Dengan demikian, hutan bakau dapat berfungsi sebagai tempat mencari makan, tempat berkembang biak, dan habitat bagi banyak makhluk air dari sudut pandang ekologi dan biologis.

²⁸ Irfan Zamzami Pemahaman Masyarakat Pesisir Terkait Hutan *Mangrove* . 28

3. *Blue economy* (Ekonomi Biru)

a. Pengertian *Blue economy*

Menurut Gunder Pauli, ekonomi biru terdiri dari kumpulan penemuan yang berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran global. Inovasi-inovasi ini didasarkan pada pencarian solusi praktis yang didasarkan pada sistem pembangunan berkelanjutan. Ekonomi biru mengandalkan inovasi, gotong royong, dan semangat kewirausahaan. Perihal ini bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menciptakan lapangan kerja, memperluas perekonomian, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dalam arti ekosistem tetap terjaga, dipelihara dan dipelihara secara berkelanjutan.²⁹ Gagasan tersebut mengikuti logika ekologi, dimana ekosistem terus berupaya untuk meningkatkan efisiensi aliran nutrisi dan energi untuk memenuhi kebutuhan dasar seluruh partisipan tanpa pemborosan. Ekonomi biru menekankan inovasi dan kreativitas melalui variasi produk, efisiensi, dan sistem pengelolaan sumber daya.³⁰

Pendapat tersebut didukung oleh Schutter dan Hicks yang mengatakan bahwa ekonomi biru berusaha untuk membatasi hilangnya keanekaragaman hayati serta merangsang Pembangunan ekonomi, sehingga mengintegritaskan kepentingan lingkungan dan ekonomi.

Dalam pertemuan IORA yang berlangsung pada tahun 2017, Jusuf Kalla yang saat itu menjabat sebagai Wakil Presiden memberikan penjelasan bahwa ada tiga

²⁹ Gunder pauli, "The Blue Economy, 10 Years, 100 Innovations, 100 Million Jobs"(2006)

³⁰ Y. Fitria., M.R. Linda, H.A. Mesta, and A. Tasman, "Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Sebagai Upaya Peningkatan *Income Generating* Bagi Masyarakat Nelayan," *J. Community Serv.*, Vol. 2, no. 2, 2020 : 76-85

miliar orang di seluruh dunia yang penghidupannya bergantung pada laut. Di sisi lain, hampir empat puluh persen wilayah laut tercemar oleh bahan-bahan pencemar yang dihasilkan oleh manusia yang hidup di bumi. Kerusakan ekosistem meningkat dengan kecepatan yang lebih cepat dibandingkan dengan pemulihan ekosistem, meskipun upaya konservasi dan restorasi telah dilakukan selama bertahun-tahun. Tidak diragukan lagi bahwa hal ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keadaan fisik ekosistem laut serta jumlah produktivitas yang dapat diambil dari wilayah laut oleh manusia. Permasalahan ini berdampak negatif terhadap perekonomian masyarakat pesisir yang merupakan masyarakat kelas menengah ke bawah. Telah terjadi kerusakan langsung terhadap habitat hidup ikan di laut akibat aktivitas kapal, pencemaran dan limbah, pengeboman ikan, dan aktivitas lainnya. Aktivitas tersebut telah menyebabkan kerusakan terumbu karang di berbagai tempat.³¹

UNDP bahkan menyatakan bahwasanya salah satu penyebab utama kemiskinan di wilayah pesisir adalah kerusakan lingkungan laut. Selain itu, kemiskinan dan pemiskinan secara bertahap juga merupakan faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan yang lebih parah.³²

³¹ Umam, 'Bab II Landasan Teori', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2014), 1689–99.

³² S. Chen and C. De Bruyne, "Blue Economy : Community Case Studies Addressing the Poverty – Environment Nexus in Ocean and Coasta; Management," *Sustainability*, Vol. 12, 2020 : 1-18

b. Indikator *Blue economy*

United Nations Environment Programme (UNEP) mempublikasikan 3 pilar utama dari *Blue economy* diantaranya yaitu :

1) Transformasi Ekonomi

Blue economy adalah konsep yang berbicara tentang transformasi cara ekonomi tumbuh dengan mengedepankan keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Berinvestasi dalam aktivitas yang menghasilkan emisi karbon, polusi, dan kerusakan lingkungan yang tinggi adalah cara yang umum dilakukan oleh perekonomian untuk melakukan ekspansi saat ini. Berinvestasi dengan cara-cara yang baik bagi lingkungan merupakan hal utama dalam ekonomi biru, yang memprioritaskan pengurangan emisi karbon, meningkatkan pengelolaan limbah, memanfaatkan sumber daya dengan lebih cerdas, dan terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan kesehatan ekosistem.

Dalam *Blue economy*, investasi dialihkan ke sektor-sektor yang berkelanjutan dan berpotensi memberikan manfaat ganda bagi ekonomi dan lingkungan. Contoh sektor ini meliputi energi terbarukan, seperti energi surya dan angin, pengelolaan air dan limbah yang inovatif, pertanian berkelanjutan, pariwisata berbasis ekosistem, dan industri kelautan yang berfokus pada pemulihan dan konservasi ekosistem laut.³³

Pendekatan *Blue economy* bertujuan untuk menciptakan ekonomi yang lebih hijau, mengurangi jejak lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup

³³ N Rusydy and U Mansur, "Implementasi Konsep Blue Economy Dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir Di masa new Normal" *Senakota*, 1.1 (2021), 75-82 <https://prosiding.senakota.nusaputra.ac.id/article/view/12>

masyarakat. Dengan mengubah investasi dan kegiatan ekonomi menjadi lebih berkelanjutan, *blue economy* berusaha mencapai pertumbuhan yang inklusif, dimana pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari aspek finansial semata, tetapi juga melibatkan faktor-faktor sosial dan lingkungan.³⁴

2) Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi sumber daya merupakan konsep yang mengacu pada penggunaan yang lebih efisien dan berkelanjutan terhadap sumber daya alam yang terbatas. Dalam konteks aktivitas ekonomi, efisiensi sumber daya mencakup penggunaan yang optimal terhadap bahan baku, air, tanah, dan pengelolaan limbah dan polusi yang dihasilkan. Terdapat dua aspek penting yang terkait dengan efisiensi sumber daya, yaitu efisiensi relatif dan efisiensi nyata.³⁵

a) Efisiensi Relatif

Efisiensi relatif mengacu pada perbandingan antara input sumber daya yang digunakan dengan output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi atau kegiatan ekonomi. Tujuan dari efisiensi relatif adalah untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai hasil yang diinginkan. Misalnya, penggunaan bahan baku yang lebih sedikit untuk menghasilkan jumlah produk yang sama atau peningkatan produktivitas air dalam proses produksi.

Peningkatan efisiensi relatif dapat dicapai melalui berbagai metode, seperti penggunaan teknologi yang lebih efisien, pengoptimalan proses produksi,

³⁴ BRSDM KKP. (2021)Telaah Akademik : Perspektif Pembangunan Ekonomi Kelautan , Badan Riset dan Sumber Daya Manusia, Kementerian Kelautan dan Perikanan. <http://ejournal-ballitbang.kkp.go.id/index.php/afamrad/issue/view/825>

³⁵ Rita Parmawati, *Ecology, Economy, Equity: sebuah upaya penyeimbangan ekologi dan ekonomi*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018), 18.

penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan dan pengurangan limbah atau kerugian yang terjadi dalam proses produksi.³⁶

b) Efisiensi Nyata

Efisiensi nyata terkait dengan penggunaan sumber daya alam yang terbatas dengan mempertimbangkan dampaknya pada lingkungan dan kesinambungan jangka panjang. Dalam hal ini efisiensi nyata tidak hanya mempertimbangkan kuantitas atau kualitas *output* yang dihasilkan, tetapi juga memperhitungkan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan dan memperhatikan dampak lingkungan yang mungkin timbul.

Efisiensi nyata melibatkan tindakan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti penggunaan teknologi ramah lingkungan, penggunaan energi terbarukan, daur ulang bahan baku, pengelolaan limbah yang efektif, dan perlindungan ekosistem alam.

Penerapan efisiensi sumber daya memberikan manfaat penting bagi keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Hal ini dapat mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam yang terbatas, mengurangi polusi dan dampak negatif pada lingkungan, dan membantu dalam mencapai pembangunan berkelanjutan yang seimbang antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan.³⁷

³⁶ Ghalizda, N. M. B. (2020). Konsep Blue Economy Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Ekonis : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22 (1), 27-31

³⁷ Winanmi, F. (1994). Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengentasan Kemiskinan, *Cakrawala Pendidikan*, 2, 135-145.

<https://scholar.archive.org/work/veffwajg5ragzi3gwiqigay7pi/access/wayback/>

[https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view file/9126/pdf](https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/file/9126/pdf)

Dalam konteks informasi ekonomi, peningkatan efisiensi sumber daya maenjadi prioritas penting karena dapat mengurangi penggunaan sumber daya yang langka dan mendorong praktik produksi yang lebih berkelanjutan terhadap lingkungan.

3) Kemajuan dan Kesejahteraan

Blue economy atau ekonomi biru adalah konsep pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada lautan dan sumber daya laut. Ekonomi biru dapat meningkatkan kemajuan sosial dan kesejahteraan masyarakat melalui dua faktor utama dalam situasi ini.

a) Mengarahkan investasi ke sektor-sektor yang dapat membantu masyarakat

Dalam hal ini ialah dengan mengembangkan teknologi energi terbarukan yang di dasarkan pada potensi energi laut seperti gelombang aur laut atau energi pasang surut, *blue economy* dapat memberikan akses ke energi yang terjangkau dan berkelanjutan bagi komunitas pesisir. Selain itu, pengembangan teknologi dan infrastruktur untuk desalinasi air laut dan pengelolaan air laut menjadi air bersih juga dapat membantu memenuhi kebutuhan air bersih bagi komunitas yang menghadapi krisis air. *Blue economy* juga memperhatikan bagaimana pentingnya fasilitas sanitasi yang memadai dan dapat mengarahkan investasi ke pengelolaan limbah yang berkelanjutan di wilayah pesisir.³⁸

³⁸ Jayakusuma, Z., Maya, L.M., & Rasudin, N (2023). Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pantai yang Berpotensi Blue Economy dalam rangka pencapaian Sustainable Development Goals di Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis, Riau Law Jurnal, 7 (1), 114-134

b) Mengarahkan investasi untuk memperkuat modal sosial dan masyarakat

Investasi dan pembangunan proyek *blue economy* dapat di desain untuk mendorong inklusi sosial dan partisipasi masyarakat lokal, dengan melibatkan mereka dalam pengambilann keputusan dan memberdayakan mereka dalam manfaat ekonomi yang dihasilkan. Melalui pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan mislanya, *blue economy* dapat menciptakan lapangan kerja lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Selain itu, melalui pendekatan konservasi dan pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan, *blue economy* juga dapat membantu menjaga ekosistem laut yang penting bagi kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang.

Dengan mengarahkan investasi ke sektor-sektor yang penting bagi kebutuhan dasar masyarakat dan memperkuat modal sosial, *blue economy* memiliki potensi untuk mendorong kemajuan sosial dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan di wilayah pesisir. Dalam melaksanakan konsep ini, penting untuk memperhatikan aspek-aspek keadilan, keberlanjutan, dan partisipasi masyarakat agar manfaat dari pembangunan *blue economy* dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan bagi semua umat manusia.³⁹

c. Pilar *Blue economy*

Pilar *Blue economy* adalah kerangka kerja untuk mengembangkan potensi ekonomi berkelanjutan yang berkaitan dengan lautan dan sumber daya kelautan. Konsep *blue economy* bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi

³⁹ Sri Yan and others, 'Indonesia Blue Economy Roadmap Executive Team to the Minister of National Development Planning for Leading Sectors and Infrastructure Development', 2, 2023, 3145374.

yang berkelanjutan, sembari tetap menjaga kelestarian dan keberlanjutan ekosistem laut. Adapun pilar-pilar dari *blue economy* ialah :⁴⁰

1) Integrasi Pembangunan Daratan dan Lautanhasil

Pilar ini mendorong integrasi antara sektor pembangunan daratan dan laut dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya. Tujuannya ialah untuk memastikan bahwa kegiatan pembangunan di daratan tidak merusak atau mengabaikan ekosistem laut, dan sebaliknya, potensi dan kebutuhan laut perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pembangunan daratan.

2) Pembangunan Inklusif, Bersih, dan Berkelanjutan

Blue economy mengedepankan pembangunan yang inklusif, di mana seluruh masyarakat dapat berpartisipasi dan mendapatkan manfaat dari aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan laut. Selain itu, *blue economy* juga menekankan pentingnya pembangunan bersih dan berkelanjutan, dimana kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan laut dilakukan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan menjaga keberlanjutan sumber daya laut.

3) Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Melalui Inovasi

Pilar ini mendorong pengembangan inovasi dan peningkatan nilai tambah pada produk dan layanan yang terkait dengan laut. Hal ini dapat menggunakan teknologi terbarukan, pengembangan produk berbasis kelautan, dan peningkatan efisiensi dalam rantai pasok. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya saing

⁴⁰ BRSDM KKP. (2021) Telaah Akademik : Perspektif Pembangunan Ekonomi Kelautan. Badan Riset dan Sumber Daya Manusia, Kementerian Kelautan dan Perikanan. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/amafrad/issue/view/826>

produk kelautan di pasar global dan menciptakan lapangan kerja baru disektor-sektor terkait.

4) Peningkatan Pendapatan Masyarakat yang Adil, Merata, dan Pantas

Blue economy berusaha untuk menciptakan pendekatan yang adil, merata, dan pantas dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya kelautan. Hal ini berarti memastikan bahwa masyarakat pesisir yang kelompok-kelompok yang mata pencahariannya bergantung pada laut, mereka dapat memiliki akses yang adil dan berkelanjutan terhadap sumber daya dan manfaat ekonomi yang terkait. Yang mana pendekatan ini nantinya juga tetap harus mempertimbangkan kepentingan jangka panjang dan keberlanjutan ekosistem laut.⁴¹

Ekonomi biru secara luas dianggap sebagai cara paling efektif untuk menjembatani dan menemukan solusi terhadap permasalahan lingkungan dan kemiskinan yang biasanya dialami di wilayah pesisir. Sektor perekonomian kelautan dan perikanan diharapkan mengalami pertumbuhan yang baik sebagai dampak penerapan konsep ekonomi biru.⁴² Secara umum, ekonomi biru bertumpu pada tumbuhnya perekonomian kerakyatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf pembangunan nasional secara signifikan.⁴³

Ekonomi biru juga menekankan prinsip pencegahan hilangnya keanekaragaman hayati agar apabila setiap sumber daya yang diambil dari alam

⁴¹ Achmad Zamroni, Nurlaili Nurlaili, and Cornelia Witomo “Peluang penerapan konsep blue economy pada usaha perikanan di kabupaten Lombok timur (karya ilmiah marina sosial ekonomi kelautan dan perikanan)”. 4-12 (2019)

⁴² M.S Anderson, “An Introductory note on the environmental economics of the circular economy,” *sustain Sci*, vol. 2, 2018 : 133-140, doi: 10.1007/s1 1625-006—0013-6.

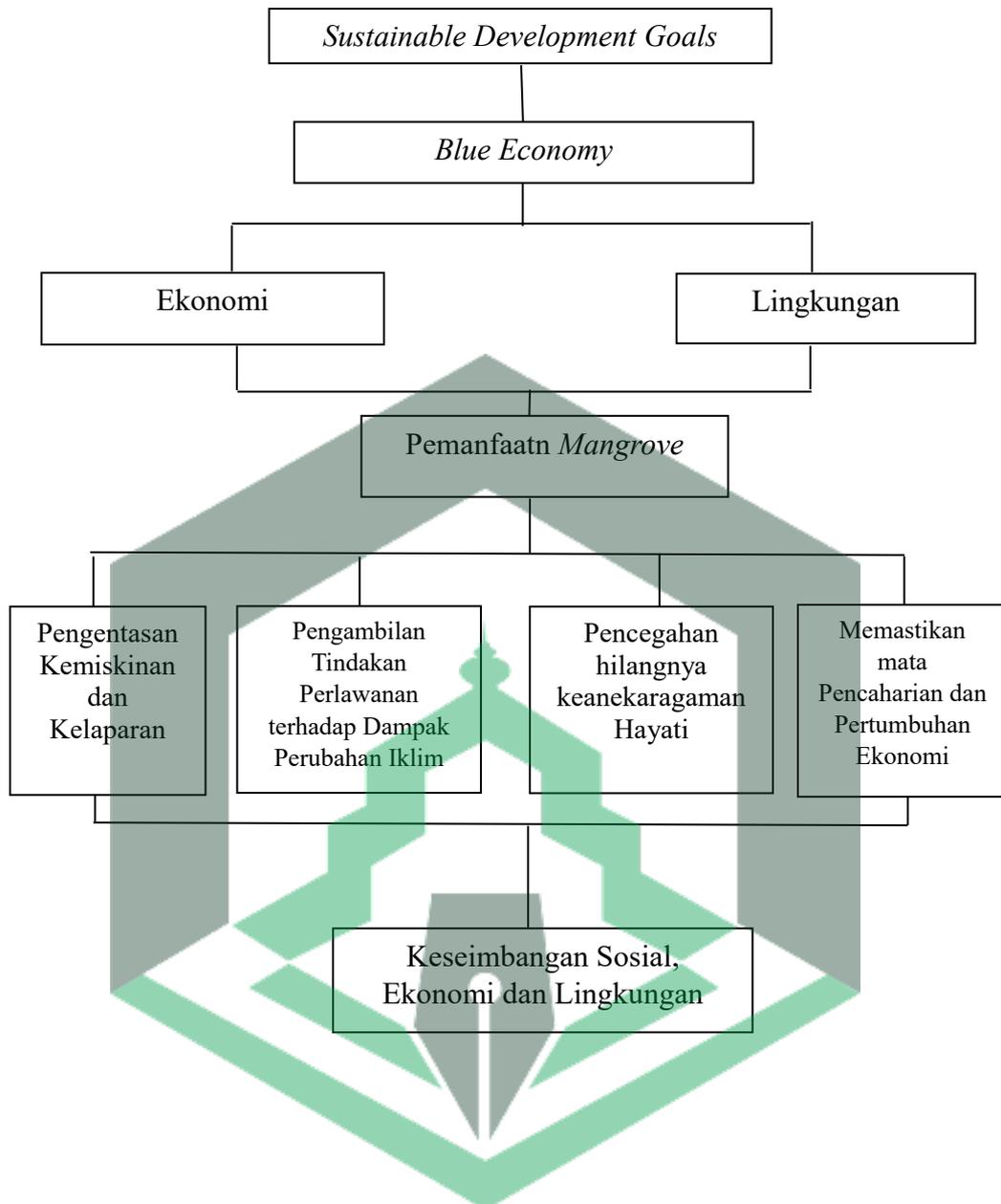
⁴³ A. Zamroni and C. Mirwantini, “ Peluang penerapan konsep blue economy pada usaha perikanan di kabupaten Lombok timur,” *Bul. Ilm. Sos.Ekon. Kelaut. Dan perikanan.*, Vol. 4, no. 2, 2018 : 39-44

bisa dimanfaatkan manusia secara optimal. Jika masyarakat mengambil pohon *mangrove* yang sudah cukup umur, maka dia harus memanfaatkan *mangrove* tersebut dengan baik dan harus ada pembaharuannya, yaitu dengan cara penanaman dan perawatan atau rehabilitasi kembali. Indonesia mulai memikirkan konsep ekonomi biru pada masa pemerintahan SBY. Pada tahun 2017, konsep tersebut mengalihkan perhatiannya ke pembangunan karena pemerintah melihat potensi besar yang dimiliki sektor maritim. Industri maritim saat ini menyumbang 20% PDB negara, dan berpotensi untuk tumbuh lebih lanjut melalui pengelolaan yang optimal. Tujuannya adalah untuk memahami dan menerapkan ekonomi biru di Indonesia untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.⁴⁴

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan yang telah diuraikan dalam landasan teori, dapat disimpulkan bahwa dalam hal pencapaian pembangunan berkelanjutan, hal-hal yang dapat dilakukan ialah dengan terlebih dahulu memahaami faktor-faktor yang dapat menyebabkan suksesnya pembangunan berkelanjutan, guna lebih efisien dan efektif dalam penggunaan sumber daya, menjaga kelestarian lingkungan hidup dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karenanya, dibuatlah suatu kerangka pikir dibawah ini yang dapat menjelaskan secara singkat mengenai pemanfaatan *mangrove* yang sesuai dengan prinsip *blue economy* sehingga pembangunan yang berkelanjutan dapat tercapai.

⁴⁴ Sitorus, H.W. (2018) Analisis Konsep Blue Economy pada sektor kelautan di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Kelautan. JOM Fakultas Hukum, 5 (2).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Danim percaya bahwa penelitian kualitatif mencerminkan perilaku artistik. Penelitian kualitatif menyimpang dari ilmu perilaku dan ilmu sosial dengan berfokus pada pemahaman kekhasan, dinamisme, dan aspek holistik dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti adalah yang akan menjadi instrumen kunci.

Melalui pengumpulan data yang lebih menekankan pada kualitas data daripada jumlah data, penelitian kualitatif mampu menganalisis fenomena sedalam mungkin. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan mengkonstruksi pengetahuan melalui proses pemahaman dan penemuan (disebut juga makna dan penemuan).

Secara khusus, metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan sebagai pendekatan metodologi penelitian untuk penelitian khusus ini. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, laporan penelitian disajikan dalam bentuk kutipan data hasil pencarian fakta. Hal ini memungkinkan untuk menyelidiki permasalahan normatif untuk menyajikan dan menjelaskan temuan di lapangan. Kesimpulan yang dirumuskan tidak bertujuan guna mengeneralisasikan pada populasi yang lebih

⁴⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, ed. Tim Pustaka Setia, 2nd ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 35.

besar. Namun, dapat bersifat *transferable* pada situasi tertentu yang karakteristiknya sama atau relatif sama.⁴⁶

B. Subjek/Informan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sumber data merupakan hal yang paling menentukan validitas serta kualitas dari sebuah tulisan ilmiah tersebut. Menurut Uma dan Roger sumber data dapat diklasifikasikan kedalam 2 kategori, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari tangan pertama, sedangkan sumber data *sekunder* merupakan informasi berupa data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber yang sudah ada.⁴⁷ Sehingga, subjek/informan penelitian dapat kategorikan sebagai sumber data *primer* dalam penelitian ini. Idrus menjelaskan bahwa dalam penelitian, yang menjadi subjek adalah seseorang atau sesuatu yang mengenai dan ingin diperoleh keterangan atau informasi darinya.⁴⁸

Sanafiah Faisal mengemukakan bahwa subjek sebagai sumber data primer atau sebagai informan sebaiknya harus dapat memenuhi kriteria berikut ini:⁴⁹

- a. Mencapai penguasaan dan pemahaman melalui enkulturasi berarti mencapai keadaan di mana seseorang secara sadar atau tidak sadar mencapai kemahiran dalam budayanya dan menginternalisasikannya, memastikan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh tetapi juga terintegrasi;

⁴⁶ Irfan Zamzami Pemahaman Masyarakat Pesisir terkait Hutan *Mangrove* . 37

⁴⁷ Uma Sekaran and Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Binsis (Pendekatan Pengembangan Keahlian)*, 6th ed. (Ja

⁴⁸ Idrus dalam Chusniyatul Munawaroh, 32.

⁴⁹ Sanafiah dalam Sugiyono, 489.

- b. Saat ini terlibat dalam aktivitas yang sedang diselidiki;
- c. Menyediakan waktu yang cukup untuk permintaan informasi;
- d. Tidak memiliki catatan penyajian informasi yang bias atau dipengaruhi oleh sudut pandangnya sendiri.
- e. Meskipun dianggap "sangat asing" oleh para sarjana, fakta bahwa ini digunakan sebagai sumber penelitian membuatnya lebih menarik.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini subjek/informan penelitian dipilih dari orang-orang yang sekiranya dirasa memenuhi kriteria sebagai *key informan* (informan kunci) yaitu : UMKM di Jalan Lingkar Kota Palopo, yang menggunakan bantuan *mangrove* dalam menopang kegiatan usahanya, diantaranya yaitu : Bapak Irfan, Ayu, Ibu Herbawati, Ibu Herlina, dan Ibu Wati.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Telah dilaksanakan penelitian pada bulan 10 November – 20 April. Sedangkan lokasi penelitian langsung dilakukan di Jalan Lingkar Kota Palopo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian empiris dapat mengatasi masalah secara efektif, metode pengumpulan data yang praktis dan relevan sangatlah penting. Peneliti dapat memperoleh pemahaman komprehensif tentang fenomena sosial dengan memanfaatkan data terkait, yang kemudian dapat dianalisis dengan hipotesis yang sesuai. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, artinya peneliti akan bertugas untuk mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti

akan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan proses dalam memperoleh informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan sambil bertatap muka. Selain untuk memperoleh informasi, teknik wawancara juga digunakan untuk menggali dan mendalami hal-hal penting yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Wawancara mendalam (*depth interview*) yang digunakan ada 2 jenis yaitu wawancara relatif terstruktur dan wawancara bebas. Wawancara relatif terstruktur berarti peneliti mengajukan pertanyaan awal sebagai pancingan dengan adanya alternatif jawaban yang disediakan sebelum bertanya secara *divergen*. Namun bukan berarti subjek tidak dapat mengeluarkan jawaban sesuai yang disediakan. Kemudian wawancara bebas, peneliti lebih cenderung mengelurkan pertanyaan yang tidak terstruktur agar informan dapat memberikan informasi sesuai dengan pandangan, pengalaman, dan pengetahuannya mengenai fenomena yang terjadi.

Wawancara mendalam dilakukan peneliti terhadap beberapa *key informan* yang berada di Kota Palopo guna mendapatkan informasi yang detail tentang pemanfaatan *mangrove* yang telah dilakukan oleh masyarakat pesisir, diantaranya yaitu : UMKM di Jalan Lingkar Kota Palopo, yang menggunakan bantuan *mangrove* dalam menopang kegiatan usahanya, diantaranya yaitu : Bapak Irfan, Ayu, Ibu Herbawati, Ibu Herlina, dan Ibu Wati.

2. Observasi

Informasi dapat dikumpulkan dengan observasi, yaitu metode yang melibatkan melihat, mendengar, atau mengalami informasi di lapangan. Oleh karena itu, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi ini lebih mudah dalam mengolah informasi yang ada atau informasi yang kemudian muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi.⁵⁰ Sudarwan Danim menjelaskan ada beberapa aspek yang dapat peneliti lakukan observasi yaitu keprilakuan/tingkah laku subjek, keadaan fisik/kondisi, serta pertumbuhan dan perkembangan subjek tertentu⁵¹ Pada penelitian ini, akan dilakukan observasi dengan mencatat seberapa jauhkah tingkat pemahaman dan bagaimanakah masyarakat pesisir Kota Palopo dalam memanfaatkan *mangrove*.

3. Dokumentasi

Istilah "dokumentasi" mengacu pada instrumen atau pendekatan penelitian yang melibatkan pencarian informasi tentang objek atau variabel. Informasi tersebut dapat diperoleh dalam bentuk gambar, film atau rekaman, buku, transkrip, catatan, surat kabar, risalah rapat, majalah, prasasti lengger, agenda, dan bahan lain yang sejenis. Bahan kajian penulis mencakup berbagai data terkait yang diperoleh dari sumber luar, terutama data sekunder. Penulis turun ke lapangan untuk melakukan wawancara setelah mengumpulkan data.

E. Teknik Analisis Data

Strategi memperoleh informasi dan wawasan yang sesuai tentang hal yang diselidiki dilakukan melalui penggunaan teknik analisis data. Analisis data

⁵⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 110-111

⁵¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 140.

adalah suatu proses yang melibatkan pencarian dan pengumpulan data secara metodis, memperoleh informasi melalui wawancara dan observasi, dan kemudian menarik kesimpulan dari informasi tersebut.⁵²

Menurut Miles dan Huberman, secara umum terdapat tiga langkah dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengujian serta penarikan kesimpulan (*verifying conclusions*).⁵³ Berikut teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yakni:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Apabila dalam pelaksanaannya membutuhkan jangka waktu yang lebih lama dan sumber data primer dan sekunder yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sebelumnya di lapangan semakin banyak, maka semakin banyak jumlah datanya maka akan semakin rumit dan rumit. menjadi. Peralunya, perlu adanya upaya untuk mengurangi jumlah data. Pengkodean, pengelompokan dengan mengurutkan item-item yang paling penting, merangkum, memusatkan perhatian pada hal-hal yang paling penting, dan mencari tema dan pola dalam data yang telah diperoleh adalah semua tindakan yang dilakukan peneliti ketika mencoba mengurangi kuantitas data yang ada. mereka telah mengumpulkan. Dengan menafsirkan kembali data yang diperoleh melalui penggunaan penalaran ilmiah, peneliti akan lebih mudah memahami temuan yang dihasilkan. Dalam prosedur ini, peneliti terlebih dahulu akan menjalin hubungan dengan teori dan fakta relevan yang benar-benar terjadi, kemudian memasukkan kutipan langsung dari sumber yang sudah ada.

⁵² Ibi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 236-237

⁵³ Miles dan Huberman dalam Uma Sekaran and Roger Bougie, 160.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mereduksi data yang diperoleh dari tahapan sebelumnya yakni mengenai Analisis pemanfaatan *mangrove* di pesisir Kota Palopo perspektif *blue economy*.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menampilkan data dalam bentuk prosa naratif yang disebut dengan *display data*. Saat melakukan penelitian kualitatif, penyajian data sering kali berbentuk diagram alur, bagan, dan penjelasan singkat tentang keterkaitan antar kategori. Peneliti akan dapat dengan mudah mengamati dan menelusuri seluruh temuan yang ditampilkan dalam pemaparan karena telah dikembangkan dalam bentuk yang ringkas dan mudah diakses. Hal ini akan memungkinkan prosedur selanjutnya untuk mempermudah peneliti.

3. Pengujian dan penarikan kesimpulan (*verifying conclusions*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan dimana peneliti menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian dengan mengimplementasikan prinsip induktif atau mempertimbangkan pola-pola dan kecenderungan dari data yang telah di sajikan sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti dari objek penelitian yaitu analisis pemanfaatan *mangrove* di pesisir Kota Palopo perspektif *blue economy*.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dapat dinyatakan kredibel harus memenuhi syarat yang menyatakan harus terdapat persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁵⁴

Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas yang dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

1. Perpanjangan pengamatan

Berarti peneliti harus melakukan perpanjangan pengamatan dan kembali melakukan penelitian secara langsung di lapangan dengan cara sebelumnya yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatnya ketekunan menuntut peneliti untuk melakukan observasi dengan cara yang lebih teliti dan berkesinambungan. Dalam hal ini, peneliti melakukannya dengan membaca berbagai referensi, yang dapat berupa buku, hasil penelitian, dan dokumen yang berhubungan dengan penemuan yang diteliti.

3. Triangulasi

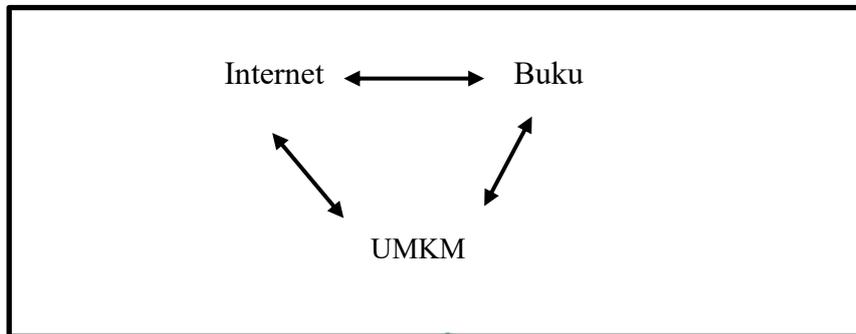
Istilah "triangulasi" mengacu pada pemeriksaan yang dilakukan beberapa kali terhadap data dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda.⁵⁵ Triangulasi dapat dibagi kedalam tiga jenis yaitu :

- a. Triangulasi sumber melibatkan referensi silang data yang dikumpulkan dari beberapa sumber.

⁵⁴ Putri, "Penerapan Green Economy Pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Di Kasepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi Jawa Barat.", 58.

⁵⁵ Wijaya, "Triangulasi data dalam Penelitian Kualitatif." (2018 : 120-121).

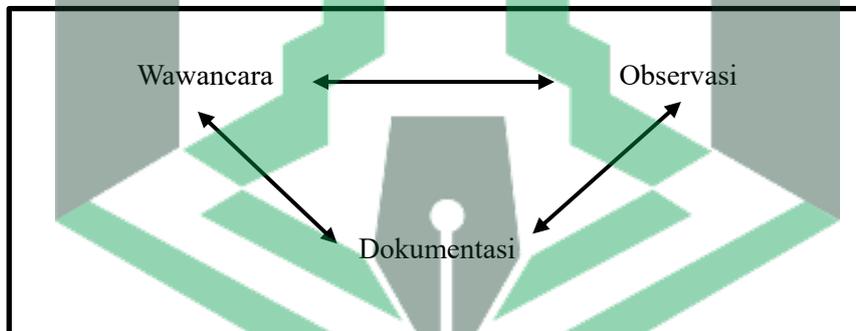
Gambar 1.2 Triangulasi Sumber



Selanjutnya data tersebut dikarakterisasi dan dikategorikan dengan mengacu pada sudut pandang yang sebanding atau berbeda untuk sampai pada suatu kesimpulan berdasarkan data yang telah dievaluasi.

- b. Triangulasi teknis melibatkan verifikasi data dari satu sumber melalui berbagai metode.

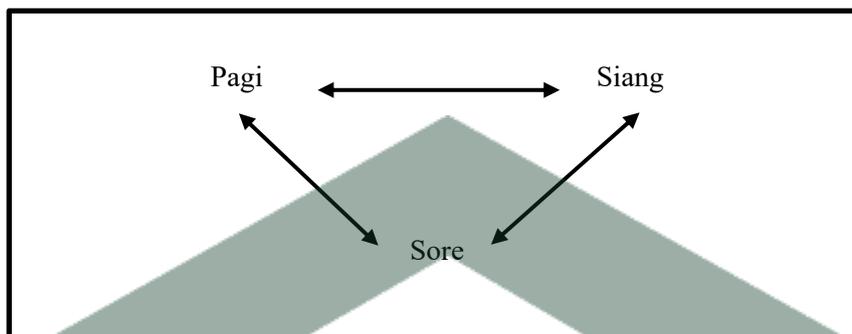
Gambar 1.3 Triangulasi Teknik



Jika data yang dikumpulkan dari masing-masing metode berbeda satu sama lain, maka lebih banyak dilakukan pembicaraan dengan sumber data lain untuk memperoleh kepastian mengenai data yang diyakini akurat. Ada kemungkinan bahwa semua data tersebut akurat karena faktanya setiap orang memiliki sudut pandang yang unik.

- c. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan memverifikasi fakta melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, namun hal ini harus dilakukan pada waktu yang berbeda dan dalam kondisi yang berbeda-beda.

Gambar 1.3 Triangulasi Waktu



Apabila hasilnya berbeda, maka dapat dilakukan berulang-ulang sampai memperoleh kepastian.

G. Definisi Istilah

1. Masyarakat pesisir

Ada beberapa kesamaan yang membentuk kesatuan hidup di antara masyarakat pesisir, seperti adanya hukum yang sama yang dapat mengontrol pola perilaku anggotanya (adat istiadat). Masyarakat pesisir merupakan kumpulan masyarakat yang saling berinteraksi secara berkelanjutan, mendiami wilayah peralihan antara darat dan laut, serta mempunyai kesamaan tertentu sehingga dapat membangun suatu kesatuan hidup. ciri umum atau identitas yang dibentuk melalui penerapan konvensi, norma, dan hukum.⁵⁶

2. *Mangrove*

Mangrove merupakan tipe tumbuhan yang tumbuh pada daerah pasang surut yang tergenang pada saat pasang dan bebas genangan pada saat surut, yang

⁵⁶ Irfan Zamzami Pemahaman Masyarakat Pesisir Terkait Manfaat Mngrove 34

komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap garam”⁵⁷. Kita juga bisa menganggap *mangrove* sebagai tanaman yang tumbuh di sekitar muara sungai, di daerah pasang surut, atau di sepanjang pantai. Tumbuhan bakau merupakan salah satu jenis tumbuhan yang unik karena mempunyai ciri-ciri yang merupakan campuran dari tumbuhan yang terdapat baik di darat maupun di lautan. Secara umum *mangrove* mempunyai sistem perakaran yang kuat yang disebut dengan akar pernafasan (*pneumatophores*).

3. *Blue economy*

Ekonomi biru (*blue economy*) terdiri dari kumpulan inovasi yang berkontribusi terhadap penciptaan kesadaran global yang berakar pada pencarian solusi praktis berdasarkan sistem pembangunan berkelanjutan. Ekonomi biru mengandalkan inovasi, gotong royong, dan semangat kewirausahaan. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia guna menciptakan lapangan kerja, memperluas perekonomian, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dalam arti ekosistem tetap terjaga.

⁵⁷ Heru Setiawan, “Status Ekologi Hutan *Mangrove* Pada Berbagai Tingkat Ketebalan”, *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, Vol. 2, 2013, 105.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Palopo terletak di wilayah utara Provinsi Sulawesi Selatan, atau di sebelah utara Kota Makassar yang merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Palopo tergolong lokasi penting secara geografis. Dari empat daerah otonom yang membentuk Tanah Luwu, Kota Palopo menduduki peringkat kedua setelah terakhir. Berikut ini yang merupakan batas administratif wilayah Kota Palopo.

Posisi Kota Palopo yang berada di pesisir pantai dapat memudahkan pembangunan perekonomian khususnya di bidang perdagangan yang menarik perhatian banyak UMKM untuk mendirikan usahanya. Penyelesaian kawasan pelabuhan Tanjung Ringgit pada porsis jalan lingkar pada tahun 2015 telah memberikan akses jalan alternatif untuk mengurangi kemacetan lalu lintas di Kota Palopo pada tahun-tahun mendatang. Jalan Lingkar ini terletak di Kecamatan Wara Timur, di dalam Kota Palopo.

Jalan Lingkar di Kota Palopo menghubungkan pelabuhan Tanjung Ringgit dengan tempat pelelangan ikan (TPI), yang berfungsi sebagai penghubung penting dalam sistem jahasringan infrastruktur wilayah Kota Palopo.⁵ Yang menjadikan Jalan Lingkar Kota Palopo memiliki potensi pada berbagai sektor, seperti sektor perdagangan, pariwisata serta perkebunan. Jalan Lingkar Kota Palopo mulai memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan

pendapatan daerah sejak pembangunannya dimulai. Jalan Lingkar menjadi tujuan wisata yang populer sehingga menarik pengunjung yang datang untuk mengagumi pemandangan alamnya. Semakin banyaknya masyarakat yang berkunjung menjadikan para pelaku usaha melihat potensi menguntungkan yang dapat menciptakan prospek komersial, sehingga semakin banyak pula UMKM yang mendirikan usahanya.

Pada umumnya para pelaku usaha mendirikan usahanya dipinggir jalan antara darat dan laut, yang menjadikan pelaku UMKM secara langsung menggunakan batang *mangrove* untuk membantu menopang kegiatan usahanya, dalam hal ini penggunaan batang *mangrove* sebagai tiang penyanggah *stand* usahanya, penggunaan batang *mangrove* itu sendiri di dasarkan pada ketahanan yang dimiliki batang *mangrove* jika berada di dalam air, hal ini tumbuhan *mangrove* pada umumnya hidup dan berkembang biak di kawasan pantai. Hal ini menarik perhatian peneliti terkait pemanfaatan *mangrove* yang mencoba membantu dari segi ekonomi namun berdampak kurang tepat dari segi sosial dan lingkungan.

2. Hasil Penelitian

Secara umum, masyarakat yang ada di Kecamatan Wara Timur terkhusus di Jl. Lingkar Timur Kota Palopo memiliki potensi pada berbagai sektor, seperti sektor perdagangan, pariwisata serta perkebunan. Dalam penelitian ini yang berjudul Analisis Pemanfaatan *Mangrove* Di Pesisir Kota Palopo Perspektif *Blue economy* dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* dimana di Jl. Lingkar

Timur Kota Palopo sendiri terdapat 30 UMKM yang melakukan usahanya dengan menggunakan bantuan Pohon *mangrove*.⁵⁸

Jalan Lingkar Kota Palopo mulai memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan pendapatan daerah sejak pembangunannya dimulai. Jalan Lingkar menjadi tujuan wisata yang populer sehingga menarik pengunjung yang datang untuk mengagumi pemandangan alam di dekat pelabuhan Tanjung Ringgit. Tingginya jumlah penduduk yang mengunjungi kawasan tersebut dan posisinya yang menguntungkan menciptakan prospek komersial, sehingga menyebabkan para pedagang kaki lima berebut tempat untuk beroperasi. Pelaku UMKM menjalankan operasional perusahaannya secara berurutan. Informasi tersebut diperoleh dari wawancara dengan Ibu Wati yang merupakan salah satu peserta sektor UMKM yang terlibat dalam proyek Jalan Lingkar Kota Palopo.⁵⁹

“Sejak selesainya Jalan Lingkar kurang lebih tiga tahun lalu, yang mayoritas pedagangnya adalah pedagang somai, saya menjalankan usaha di sini. Seiring berjalannya waktu, ragam produk yang dijual pun semakin meluas hingga mencakup pisang nugget, pisang epe, dan aneka minuman.”⁶⁰

Pendapat senada juga disampaikan oleh ibu Herlina, dimana beliau mengatakan :

“adami 8 bulan berjalan ini usahaku sejak di perbaiki ini jalan, rata-rata pedagang disini juga kisanan begituji, startegiski dirasa ini tempat, itumi tertarik kami buat kafe-kafe disini”⁶¹

⁵⁸ Karim, H.A., Ahmad, A., & Rosdayanti, A. (2019) Ekosistem Mangrove Telur Bone Palopo, Sulawesi Selatan Composition and Carbon Stock of Mangrove Ecosystem Gulf of Bone Palopo, South of Sulawesi. Journal Of Forestry Research, 2 (1), 11-19

⁵⁹ Mayang Putri Syahrani. (2019) Persepsi Pengunjung Terhadap pedagang kaki lima di jalan lingkar kota palopo iain palopo skripsi 2021

⁶⁰ Ayu, Pemilik Kafe Jalan Lingkar Kota Palopo, Wawancara, Tanggal 16 Desember 2023

⁶¹ Herlina, Pemilik Kafe Jalan Lingkar Kota Palopo, Wawancara Tanggal 15 Desember 2023

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di jalan lingkar kota Palopo mulai melakukan kegiatan perekonomian sejak jalan lingkar kota Palopo selesai dibangun. Banyaknya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjual berbagai macam makanan dan minuman, antara lain somai, tahu, dan aneka gorengan. Melalui penyediaan sarana dan prasarana, pemerintah secara tidak langsung mendorong usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk terus mendirikan perusahaannya.

Keberadaan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang membangun kafe di jalan lingkar kota Palopo secara tidak langsung mengundang banyak masyarakat untuk berkunjung dan mengonsumsi makanan yang disediakan. Apalagi, harga pangan yang ditawarkan cukup untuk memenuhi kebutuhan semua kalangan, termasuk pelajar.⁶²

Untuk itu, kita perlu mengetahui terkait sejauh mana masyarakat memahami, mengelola serta memanfaatkan *mangrove* perspektif *blue economy*.

a. Pemahaman Masyarakat Pesisir Kota Palopo Terkait Manfaat *Mangrove*

Mangrove pada umumnya memiliki banyak manfaat yang tidak hanya akan dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya, namun semua makhluk yang hidup di daerah tersebut, berikut hasil wawancara yang telah dilakukan bersama bapak irfan :

“menurut saya manfaat *mangrove* ini banyak sekali, mulai dari kayunya yang dapat dimanfaatkan sebagai bantuan untuk tiang-tiang umkm, kayu *mangrove* yang telah mati juga dapat dijadikan kayu bakar serta manfaat-

⁶² (Mayang Putri SAyahrani, 2019) Civilization, I., Tema 19, & Domenico, E. (2021) Arahan pengendalian pemanfaatan ruang usaha pedagang kaki lima di kawasan pesisir (Studi Kasus : Jalur Lingkar Timur, Kota Palopo). 6

manfaat lainnya yang dapat dirasakan, seperti ombak air laut yang dapat dikendalikan, terus juga angin dari arah berlawanan jadi tidak terlalu kencang karena ada pohon *mangrove* ini, *mangrove* juga kan tempat hidupnya ikan-ikan ya, jadi kalau ada *mangrove*, ada tempatnya ikan-ikan atau ekosistem laut ini hidup”⁶³

Pendapat senada juga disampaikan oleh ibu herbawati yang mengatakan

bahwasannya :

“Jadi manfaat *mangrove* ini cukup banyak kan ya, mulai dari *mangrove* ini sebagai rumah bagi huwan-hewan dilaut, tempat bagi burung-burung yang singgah di batang-batangnya, batangnya *mangrove* bisa dijadaikan kayu bangunan, kalau lapukmi bisami dijadikan kayu bakar, dan dikampung juga biasa daunnya dijadikan obat”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, pada umumnya masyarakat pesisir kota palopo, yang secara khusus menggunakan *mangrove* sebagai bantuan dalam menopang kafenya, memahami bahwasannya *mangrove* ini sangat penting bagi ekosistem laut, dengan adanya *mangrove* maka pencegahan hilangnya keanekaragaman hayati dapat teratasi. Dengan mengetahui manfaat *mangrove* tersebut, masyarakat yang menggunakan *mangrove* ini tidak serta merta menggunakannya saja, melainkan melakukan penanaman kembali pohon *mangrove*, sehingga tidak ada yang dirugikan nantinya. Sesuai dengan wawancara bersama ibu Wati :

“iya saya melakukan penanaman kembali, jadi misalkan saya tebangmi ini *mangrove* yang tua mi, setelah itu dilakukan ji kembali penanaman, karena kan bahaya juga kalo tidak ditanam kembali, bahaya untuk semua mahluk hidup toh, bukan cuman manusia, tapi hewan-hewan yang hidup di pohon *mangrove* juga tadi”⁶⁵

⁶³ Irfan, Pemilik Kafe Jalan Lingkar Kota Palopo, Wawancara Tanggal 15 Desember 2023

⁶⁴ Herbawati, Pemilik Kafe Jalan Lingkar Kota Palopo, Wawancara Tanggal 16 Desember 2023

⁶⁵ Wati, Pemilik Kafe Jalan Lingkar Kota Palopo, Wawancara Tanggal 16 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, UMKM yang turut menggunakan pohon *mangrove* dalam menopang kegiatan usahanya paham terkait manfaat *mangrove* tersebut, serta telah berusaha untuk melakukan penanaman kembali atas penggunaan *mangrove* yang telah dilakukan, namun hanya sekedar menanam kembali dengan tidak adanya perawatan lebih lanjut lagi. Hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan konsep *blue economy* karena dengan menebang dan menggunakan pohon *mangrove* sama saja merusak lingkungan habitat tempat hewan laut hidup meskipun tujuan utamanya ialah membantu dari segi ekonomi, namun hal tersebut menjadikan ketidak seimbangan antara sosial lingkungan dan ekonomi yang merupakan perwujudan utama dari perspektif *blue economy*.

b. Pengelolaan *Mangrove* Oleh Masyarakat Pesisir kota Palopo

Pengelolaan *Mangrove* yang dilakukan oleh masyarakat pesisir kota palopo umumnya ialah digunakan sebagai tiang-tiang UMKM di Jalan Lingkar Kota Palopo. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Herbawati yang merupakan pemilik kafe di Jalan Lingkar Kota Palopo yang menggunakan *mangrove* secara langsung sebagai tiang untuk menyanggah Kafanya :

“jadi kayu *mangrove* ini saya gunakan untuk menopang kafeku, sebenarnya bisaji pake bambu, tapi kalau bambu itu cepat lapuk, memang iniji kayu *mangrove* bagus dipake, apalagi ini *mangrove* kan memang di laut dia hidupnya jadi memang kuat sama air, biasa 5 tahunpi baruka ganti lagi, karena itu kalau 5 tahunmi lapukmi, jadi harusmi diganti. Dan itu kayu yang lapuk tidak saya buang, tapi saya jadikan kayu bakar, terus kalo jadimi arang bisami saya jual kembali, jadi memang saya kelola betul-betul supaya tidak ada yang terbuang sia-sia toh”⁶⁶

⁶⁶ Herbawati, Pemilik Kafe Jalan Lingkar Kota Palopo, Wawancara Tanggal 16 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pengelolaan *mangrove* yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Kota Palopo pada umumnya digunakan sebagai tiang penyanggah kegiatan usahanya, hal ini berarti dilakukan penebangan pohon *mangrove* demi kelancaran kegiatan usaha yang akan dilakukan oleh pemilik usaha itu sendiri, dengan dilakukannya penebangan habitat *mangrove* sama halnya dengan merusak ekosistem yang hidup didalamnya dalam hal ini ialah ikan-ikan ataupun segala jenis hewan yang hidup di laut yang mengandalkan pohon *mangrove* sebagai tempat hidup habitatnya. Tidak hanya itu, pengelolaan *mangrove* bukan hanya sekedar batangnya yang dimanfaatkan atau dikelola, melainkan adanya pembakaran batang *mangrove* yang telah lapuk dengan tujuan pembuatan arang sehingga terjadinya pembakaran dalam prosesnya, hal ini pun tidak sesuai prinsip *blue economy* yaitu menjaga langit tetap biru serta laut yang tetap biru pula. Dengan demikian pengelolaan *mangrove* oleh masyarakat pesisir Kota Palopo tidak sesuai dengan prinsip *blue economy* dalam mencapai perwujudan pembangunan yang berkelanjutan.

c. Pemanfaatan *Mangrove* Perspektif *Blue Economy*

Pemanfaatan *Mangrove* di Pesisir Kota Palopo Perspektif *Blue economy* juga menjadi salah satu pendorong dalam peningkatan perekonomian, sebuah konsep yang berupaya menciptakan keseimbangan antara dua komponen yang berkaitan dengan ekosistem laut, yaitu keseimbangan aspek ekologi atau lingkungan hidup dan aspek ekonomi, yang keduanya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Ekonomi biru, yang juga dikenal sebagai ekonomi biru, sedang dalam proses mencapai keseimbangan ini. Gagasan ekonomi biru menggabungkan

sejumlah metrik evaluasi yang berbeda untuk memastikan bahwa konsep ekonomi biru Selain hal-hal di atas, hal ini dapat dianggap berkelanjutan:

- 1) Pengentasan Kemiskinan Dan Kelaparan
- 2) Pengambilan Tindakan Perlawanan Terhadap Perubahan Iklim
- 3) Pencegahan Hilangnya Keanekaragaman Hayati
- 4) Memastikan Mata Pencarian dan Pertumbuhan Ekonomi.

Karenanya, dilaksanakan *interview* ke pemilik usaha kafe yang berada di Jalan Lingkar Kota Palopo dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait indikator konsep *blue economy* tersebut.

- 1) Pengentasan Kemiskinan Dan Kelaparan

Mangrove berkontribusi dalam mendukung pengentasan kemiskinan dan kelaparan melalui berbagai cara, dimana *mangrove* menyediakan sumber daya bagi masyarakat pesisir, ekosistem *mangrove* ini menyediakan pekerjaan bagi penduduk setempat, seperti nelayan, selain itu *mangrove* juga mendukung pertanian dan perikanan yang dapat membantu menciptakan sumber kehidupan yang berkelanjutan.

Dari Indikator ini hasil yang di dapatkan dari wawancara bersama ibu Hj. Harbawati yang berusia 40 Tahun yang juga merupakan salah satu pemilik kafe di Jalan Lingkar Kota Palopo yang memanfaatkan *mangrove* dalam pembuatan kafanya ialah :

“saya sudah memulai bisnis kafe di Jalan Lingkar ini sejak 2 Tahun yang lalu, sejak Jalan Lingkar ini di perbaiki, untuk izin kafanya tidak ada karena memang pemerintah memperbolehkan membangun usaha di sekitar sini, karena dengan adanya usaha ini kan secara tidak langsung meningkatkan perekonomian karena semakin banyak UMKM yang terbangun. Pemerintah hanya sediakan tempat saja, untuk pembangunan

dari awal itu di tanggung pemilik, jadi memang harus yang betul-betul mau bangun usaha dan yang terpenting itu ada modalnya. Untuk izin pembangunannya ini kita cukup melapor saja di kelurahan kalau kita ingin membangun”⁶⁷

Selain itu wawancara selanjutnya bersama ayu yang berusia 23 tahun yang merupakan salah satu pemilik kafe yang juga menggunakan pohon *mangrove* sebagai dasar pembangunan *standnya*.

“Bisnis kafe yang keluarga saya jalankan ini baru sekitar 2 bulan, sejak pemilik sebelumnya menjual stand kafanya. Hanya sedikit saja kami rombak mulai dari desainnya, terus catnya sama diperlebar sedikit luasnya, terus juga di tambahkan cor semen dibagian bawahnya untuk naperkuat ini pohon bakaunya, karena pemilik sebelumnya ini kurang besar cor semen yang na pake. Tidak ada larangannya pemerintah dengan adanya *stand* kafe kami karena memang naperbolehkan, tapi su itu saat kalau ada lagi pembangunan mau nabuat pemerintah, tidak bisa kami mau protes atau minta ganti rugi karena kan memang dari awal tidak ada surat izinnya kami membangun disini, kami Cuma melapor saja ke kelurahan.”⁶⁸

Dari pernyataan informan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwasannya tidak ada larangan yang di keluarkan oleh pemerintah Kota Palopo terkait pelarangan membangun usaha di daerah pesisir laut, dalam hal ini di Jalan Lingkar Kota Palopo. Hal ini dikarenakan dengan adanya usaha-usaha yang dibangun oleh masyarakat, secara tidak langsung dapat menopang ekonomi keluarga mereka, namun tidak menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo, hal ini dikarenakan tidak adanya izin yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam memberikan kewenangan perizinan membangun usaha, sehingga tidak ada pajak atau retribusi yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha kepada pemerintah Kota Palopo itu sendiri.

⁶⁷ Harbawati, Pemilik Kafe Jalan Lingkar Kota Palopo, Wawancara Tanggal 16 Desember 2023

⁶⁸ Ayu, Pemilik Kafe Jalan Lingkar Kota Palopo, Wawancara Tanggal 16 Desember 2023

2) Pengambilan Tindakan Perlawanan Iklim

Mangrove berperan penting dalam pengambilan tindakan perlawanan iklim, hal ini dikarenakan *mangrove* dapat menyerap karbon dioksida dan melindungi pantai dari dampak badai dan kerusakan yang lainnya. Melibatkan komunitas dalam pengelolaan *mangrove* dapat meningkatkan daya dukungnya terhadap konservasi, yang pada akhirnya akan mendukung tindakan terhadap perlawanan iklim.

Dari Indikator ini hasil yang di dapatkan dari wawancara bersama ibu wati yang berusia 45 Tahun yang juga merupakan salah satu pemilik kafe di Jalan Lingkar Kota Palopo yang memanfaatkan *mangrove* dalam pembuatan kafenyanya ialah :

“jadi pohon bakau ini banyak sekali manfaatnya, yang pertama itu bisa dijadikan tiang penopang kegiatan usaha, kayak ini kafeku, kan tiang dibawahnya itu pake pohon bakau. Karena memang pohon bakau ini tahan lama kalau di air, beda dengan bambu atau kayu yang lain, karena memang pohon bakau ini kan hidupnya di air. Selain itu kalau saya di kampung bisa juga digunakan untuk kayu bakar, ada juga yang di buat tiangnya rumah kalau sudah besar batangnya ini bakau. Nah kalau dilihat manfaat lainnya itu ini bakau bisa jadi penghalang angin yang terlalu kencang, jadi stabilin anginnya, terus ombak air juga jadi tidak terlalu keras. Jadi memang cocok kalau di tanam di pinggir-pinggir laut atau pantai kayak begini”⁶⁹

Pendapat senada juga di katakan oleh bapak irfan, dimana beliau mengatakan :

“dengan adanya pohon *mangrove* di sekitar pantai ini bagus juga ya, karena *mangrove* ini dapat menghambat laju angin kearah sana, apalagi daerah sana kan banyak juga pemukiman. Jadi kalau tidak ada juga *mangrove* di sekitar sini, anginnya kan tidak terkontrol, jadi kesian itu pemukiman-pemukiman yang dekat pantai itu kan pasti akan rusak kalau anginnya lagi datang gilanya, jadi ada bagusnya juga dengan adanya

⁶⁹ Wati, Pemilik Kafe Jalan Lingkar Kota Palopo, Wawancara Tanggal 16 Desember 2023

mangrove ini. Kalau sore juga jadi tidak terlalu panas karena mataharinya terhalangi”⁷⁰

Dari pernyataan informan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya *mangrove* yang ada di pesisir laut Kota Palopo ini memiliki banyak sekali manfaat, selain dapat membantu menopang kegiatan usaha dalam segi ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat pesisir, *mangrove* juga memiliki manfaat dalam pengambilan tindakan terhadap perlawanan iklim, dimana *mangrove* ini dapat mencegah terjadinya abrasi yang ada di laut, juga membantu dalam mengendalikan ombak agar lebih stabil, serta dapat meminimkan laju angin yang tidak beraturan. Dengan banyaknya manfaat yang dimiliki oleh ekosistem *mangrove*, yang tidak hanya dapat dirasakan oleh masyarakat pesisir, juga dirasakan langsung oleh hewan-hewan yang menjadikan ekosistem *mangrove* sebagai tempat tinggalnya, menjadikan tindakan pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir dalam hal ini yaitu penebangan bahkan pembakaran pohon *mangrove* dengan tujuan tertentu, berdampak negatif bagi lingkungan dan kehidupan sosial lainnya.

3) Pencegahan Hilangnya Keanekaragaman Hayati

Mangrove membantu menjaga keanekaragaman hayati laut, menyediakan habitat untuk berbagai spesies, dan memberikan manfaat dalam penyediaan habitat yang penting bagi berbagai spesies. Sehingga dengan perawatan *mangrove* yang baik maka secara tidak langsung juga ekosistem spesies yang ada di laut ikut terjaga.

⁷⁰ Irfan, Pemilik Kafe Jalan Lingkar Kota Palopo, Wawancara Tanggal 15 Desember 2023

Dari Indikator ini hasil yang di dapatkan dari wawancara bersama ayu yang berusia 23 Tahun yang juga merupakan salah satu pemilik kafe di Jalan Lingkar Kota Palopo yang memanfaatkan *mangrove* dalam pembuatan kafenyanya ialah :

“memang *mangrove* ini kan bermanfaat juga bagi ekosistem kelautan, contohnya itu ikan-ikan, karena akar *mangrove* ini bisa menyaring air dan mengurangi tingkat polusi, jadi ikan-ikan ini atau organisme yang ada dalam laut ini tetap hidup disekitaran pohon *mangrove* karena lingkungan dibawahnya yang bersih”⁷¹

Pendapat senada juga di sampaikan oleh ibu Wati, yang mengatakan bahwa :

“ekosistem laut ini dapat terjaga kalau kita juga bisa menjaga pohon bakau ini dengan baik dan benar, boleh digunakan tapi sewajarnya saja, tapi kalau saya, saya menggunakan pohon bakau dan ada tindak lanjutnya, saya tanam kembali itu pohon bakau, karena memang bahaya juga kalau tidak dijaga ini ekosistem bakau, kesian hewan-hewan laut yang ada di dalamnya”⁷²

Dari pernyataan informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya masyarakat pesisir memahami akan keberadaan *mangrove* yang dapat mencegah hilangnya keanekaragaman hayati yang ada di laut, dimana *mangrove* ini pada hakikatnya merupakan rumah yang dapat di huni oleh hewan-hewan yang hidup di laut, seperti ikan, kepiting dan karang-karang, sehingga dengan menjaga pohon *mangrove* agar tetap terawat, sama halnya dengan kita melindungi dan menjaga laut dan hewan yang hidup di dalamnya. Namun pada realitanya pemanfaatan *mangrove* yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Kota Palopo justru sebaliknya, dengan adanya penebangan pohon *mangrove* sebagai

⁷¹ Ayu, Pemilik Kafe Jalan Lingkar Kota Palopo, Wawancara Tanggal 16 Desember 2023

⁷² Wati, Pemilik Kafe Jalan Lingkar Kota Palopo, Wawancara Tanggal 16 Desember 2023

peruntukkan penopang kegiatan usaha justru menyebabkan keanekaragaman hayati akan hilang dikarenakan berkurangnya ekosistem *mangrove* akibat cara pemanfaatan *mangrove* yang kurang tepat.

4) Memastikan Mata Pencaharian dan Pertumbuhan Ekonomi.

Mangrove dapat memberikan sumbangan ekonomi melalui potensi penggunaan kayu *mangrove* yang dimiliki. Pemeliharaan *mangrove* membantu melindungi sumber daya ekonomi dengan menjaga keberlanjutan produksi dan ekosistem, dengan demikian, konservasi *mangrove* tidak hanya mendukung mata pencaharian langsung masyarakat, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi berkelanjutan di wilayah pesisir. Perlindungan dan pengelolaan *mangrove* secara berkelanjutan dapat berdampak positif pada keberlanjutan mata pencaharian dan pertumbuhan ekonomi.

Dari Indikator ini hasil yang di dapatkan dari wawancara bersama Herlina yang berusia 30 Tahun yang juga merupakan salah satu pemilik kafe di Jalan Lingkar Kota Palopo yang memanfaatkan *mangrove* dalam pembuatan kafenyanya ialah :

“Dengan adanya *mangrove* yang ekosistemnya ini menyediakan sumber daya alam seperti kepiting, udang, dan ikan yang dapat menjadi mata pencaharian nelayan seperti suamiku yang pekerjaannya ini sebagai nelayan, jadi bermanfaat sekali ini dengan adanya pohon *mangrove* Selain itu *mangrove* kan ada nilai jual kayunya yang seperti ini di gunakan sebagai penyanggah tiang kafeku, selain itu bisa juga dijadikan kayu bakar dan masih banyak orang di kampungku yang jadikan obat-obatan tradisional yang pasti tidak nataumi anak jaman sekarang. Jadi kalau tidak ada *mangrove* tetapi ada pendapatannya tapi berkurang, contohnya kita pakemi ini pohon *mangrove* jadi tiang kafe, itu bisa bertahan sampai 5 tahun, jadi hematki lagi bahan kayu selama 5 tahun. Beda kalau kita pake

bambu, kan bambu ini cepat lapuk sama air jadi kalau di jadikan tiang penyanggah itu 1 tahunmi harus lagi diganti, Jadi boros ki disitu”.⁷³

Pendapat senada juga di kemukakan oleh bapak Irfan yang mengatakan bahwa :

“*Mangrove* ini kan dapat di gunakan sebagai lahan budidaya yang digunakan untuk lahan perikanan, jadi secara tidak langsung dapat membantu nelayan dalam meningkatkan mata pencahariannya, selain itu *mangrove* juga dapat melindungi pantai dari erosi air laut, mencegah bencana alam seperti tsunami atau badai yang lain yang nantinya dapat merusak infrastruktur dan dapat merugikan ekonomi lokal”.⁷⁴

Dari pernyataan informan diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwasannya pohon *mangrove* selain dapat membantu perekonomian dalam segi pemanfaatan batangnya yang dapat membantu menopang kegiatan ekonomi sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, juga ekosistem yang hidup di dalamnya dapat menjadi mata pencaharian bagi masyarakat-masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, dengan demikian tidak hanya menguntungkan salah satu pihak, namun dapat dirasakan manfaatnya oleh banyak orang sehingga pertumbuhan ekonomi ikut bertumbuh dan berkembang. Untuk itu penting agar ekosistem *mangrove* tetap terjaga dengan baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pemanfaatan *mangrove* Di Pesisir Kota Palopo perspektif *blue economy*. Setidaknya ada 5 pemilik UMKM di Lokasi penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil

⁷³ Herlina, Pemilik Kafe Jalan Lingkar Kota Palopo, Wawancara Tanggal 15 Desember 2023

⁷⁴ Irfan, Pemilik Kafe Jalan Lingkar Kota Palopo, Wawancara Tanggal 15 Desember 2023

penelitian yang telah dilakukan kepada 5 orang pelaku UMKM yang berada di Jalan Lingkar Kota Palopo maka adapun hasil analisis data yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pemahaman Masyarakat Pesisir Kota Palopo Terkait Manfaat *Mangrove*

Pemahaman masyarakat pesisir kota palopo cukup beragam terkait manfaat *mangrove*, pada dasarnya masyarakat cukup memahami terkait 4 manfaat *mangrove* secara umum, diantaranya yaitu : terkait dengan adanya *mangrove* yang dapat di manfaatkan, maka *mangrove* secara tidak langsung dapat memastikan mata pencaharian dan pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan dan kelaparan, pengambilan tindakan terhadap dampak perubahan iklim, serta *mangrove* dapat mencegah hilangnya keanekaragaman hayati.

2. Pengelolaan *Mangrove* Oleh Masyarakat Pesisir Kota Palopo

Blue economy adalah pendekatan pembangunan yang berfokus pada pemanfaatan dan pengelolaan yang berkelanjutan terhadap sumber daya laut dan kelautan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Konsep ini mengintegrasikan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pengelolaan sumber daya laut dan kelautan. *Blue economy* didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi berkelanjutan yang berusaha untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, memperhatikan keberlanjutan jangka panjang. Hal ini mencakup perlindungan ekosistem laut, pengembangan pariwisata berkelanjutan, serta inovasi dalam sektor maritim.⁷⁵

⁷⁵ Chandra, A.Y., Rustam, I., & Safitri, P. (2021). Implementasi Kebijakan Berbasis Blue Economy dalam kerangka kerja sama pemerintah Indonesia dengan FAO : Studi Mengenai Unit Pengolahan Ikan di Kabupaten Lombok Utara. JGD : Indonesian Journal Of Global Discourse, 3 (1), 1-9. <https://doi.org/1029303/ijgd.v3i1.27>

Menurut Gunder Pauli, ekonomi biru terdiri dari sejumlah penemuan berbeda yang berkontribusi terhadap pertumbuhan kesadaran global. Inovasi-inovasi ini didasarkan pada pencarian solusi praktis yang didasarkan pada sistem pembangunan berkelanjutan. Ekonomi biru mengandalkan inovasi, gotong royong, dan semangat kewirausahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna membuka lapangan kerja, memperluas perekonomian, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dalam arti ekosistem tetap terjaga secara berkelanjutan.⁷⁶

Pentingnya mempromosikan *Blue economy* telah diakui sejak konferensi Rio+20 tahun 2012 yang di selenggarakan terutama oleh Negara-negara pesisir. *Blue economy* juga cukup banyak menjadi perbincangan untuk diterapkan oleh beberapa Negara di dunia salah satunya di Indonesia yang merupakan Negara kepulauan dengan jumlah laut yang sangat luas dengan kekayaan lautnya yang sangat melimpah.⁷⁷

Konsep *Blue economy* mengajak untuk melihat laut dan kelautan sebagai sumber potensial yang dapat memberikan manfaat ekonomi, social, dan lingkungan. *Blue economy* mendorong para pelaku usaha untuk melakukan aktivitas pemanfaatan sumber daya laut dengan tetap menjaga keseimbangan ekosistem laut, memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan, dan

⁷⁶ Gunder pauli, "The Blue Economy, 10 Years, 100 Innovations, 100 Million Jobs" (2006)

⁷⁷ Nafisah, Shofiyya An. Analisis Peluang Pengembangan *Blue Economy* Di Kabupaten Sumenep, Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.

memperhatikan aspek sosial dalam pengembangan usaha.⁷⁸ Kota Palopo memiliki potensi perairan yang kaya dengan berbagai jenis hewan bawah laut yang mana hewan tersebut sebagian ada yang menjadikan sebagai rumahnya atau tempat berlindung dan mencari makan.

Suatu konsep *blue economy* dapat dikatakan berkelanjutan apabila telah menerapkan beberapa indikator yang ada dalam konsep *blue economy* itu sendiri. Ada 4 indikator yang menjadi penilaian apakah suatu konsep *blue economy* sudah berkelanjutan dalam pemanfaatannya. Indikator tersebut meliputi pengentasan kemiskinan dan kelaparan, pengambilan tindakan terhadap perlawanan iklim, pencegahan hilangnya keanekaragaman hayati serta memastikan mata pencaharian dan pertumbuhan ekonomi.

Sesuai dengan temuan penelitian yang telah diberitakan sebelumnya, telah dibuktikan bahwa pemanfaatan *mangrove* dari sudut pandang ekonomi biru cocok untuk tujuan membantu pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan jika pemanfaatannya dapat menciptakan keseimbangan antara sosial, ekonomi dan lingkungan yang menjadi dasar dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan itu sendiri, namun jika dilihat dari pemanfaatan *mangrove* yang telah dilakukan oleh masyarakat pesisir Jalan Lingkar Kota Palopo dapat disimpulkan bahwa cara pemanfaatan *mangrove* belum sesuai dengan perspektif *blue economy*, hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang terjadi hanya dari sektor ekonomi dalam lingkup keluarga saja dengan tidak memperhatikan sektor

⁷⁸ Ketut Putra, I., And Nurlinda Sabani. "Pola Pembinaan UMKM Usaha Ikan Kering Di Kelurahan Ponjalae Tapong Kecamatan Wara Kota Palopo." *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonpmi, Manajemen dan Akuntansi* 6.1 (2017).

lingkungannya seperti tercemarnya udara akibat dari pemanfaatan *mangrove* yang tidak sesuai dalam hal ini penebangan dan pembakaran batang *mangrove* yang dapat menghasilkan karbon yang justru mencemari lingkungan.

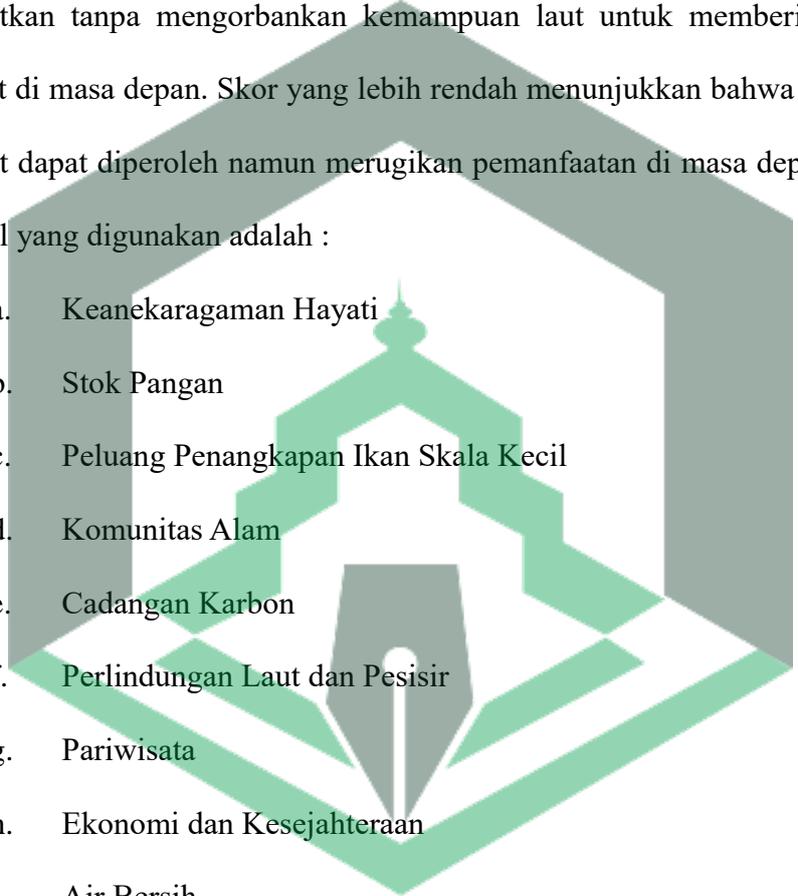
Hasil penelitian yang di dapat juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Kilwalaga terkait Pemanfaatan Ekosistem *Mangrove* sebagai ekowisata di Desa Kwamor Kecamatan Seram Bagian Timur Kabupaten Seram Timur, hasil yang diperoleh ialah pemanfaatan *mangrove* yang dilakukan dapat berdampak pada perubahan ekonomi dan budaya. Dampak tersebut menjadikan tersedia atau terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat pesisir ataupun nelayan. dengan demikian menanam, merawat dan membudidayakan *mangrove* dengan baik sama halnya dengan berinvestasi untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Berdasarkan OHI (*Ocean Health Index*) yang merupakan salah satu penilaian untuk mengukur kesehatan laut di wilayah suatu Negara.⁷⁹OHI didasarkan pada filosofi bahwa laut yang sehat secara berkelanjutan memberikan berbagai manfaat bagi manusia sekarang dan di masa depan. Penilaian ini mengeksplorasi variabel yang mempengaruhi kesehatan laut pada skala yang lebih kecil dengan menggunakan data, indikator dan prioritas beresolusi lebih tinggi sehingga menghasilkan skor yang mencerminkan realitas lokal dengan lebih baik. Hal ini memungkinkan ilmuan, pengelola dan pengambil kebijakan serta masyarakat untuk memahami, melacak dan mengkomunikasikan status ekosistem

⁷⁹ Halpern BS, dkk., "An Index to assess the health and the benefit of the global ocean," *Nature* 488,(2012):615-6620. Doi:10.1038/nature11397

laut setempat dengan lebih holistik serta merancang tindakan pengelolaan strategi untuk meningkatkan kesehatan laut secara keseluruhan.⁸⁰

Pada pengukuran OHI ditetapkan 10 variabel yang dinilai berdasarkan penyampaian manfaat spesifik sehubungan dengan target yang berkelanjutan. skor yang digunakan 0-100 dimana skor 100 artinya jika manfaat sasaran tersebut di manfaatkan tanpa mengorbankan kemampuan laut untuk memberikan manfaat tersebut di masa depan. Skor yang lebih rendah menunjukkan bahwa lebih banyak manfaat dapat diperoleh namun merugikan pemanfaatan di masa depan. Variabel-variabel yang digunakan adalah :

- 
- a. Keanekaragaman Hayati
 - b. Stok Pangan
 - c. Peluang Penangkapan Ikan Skala Kecil
 - d. Komunitas Alam
 - e. Cadangan Karbon
 - f. Perlindungan Laut dan Pesisir
 - g. Pariwisata
 - h. Ekonomi dan Kesejahteraan
 - i. Air Bersih
 - j. Konservasi Alam dan Hayati⁸¹

Komponen yang menjadi dasar dalam penghitungan skor variabel adalah : status saat ini, kemungkinan status masa depan, tren, tekanan dan ketahanan.

⁸⁰ Riza Damanik, dkk. Proyek Strategi Ekonomi Biru Menuju Negara Maju 2045

⁸¹ Maeyangsari, D. (2023) Ekonomi Biru Sebagai Upaya Pembangunan Berkelanjutan dan Pemenuhan Hak Asasi Manusia. *Perspektif Hukum*, 23 (1), 1066-126

Untuk menghitung skor tiap variabel dengan merata-ratakan status saat ini (nilai variabel saat ini dibandingkan dengan titik acuannya) dan kemungkinan status di masa depan (skor status yang diprediksi lima tahun kedepan yang diperkirakan dengan menyesuaikan skor status saat ini dengan tiga variabel yaitu : tren, tekanan dan ketahanan). Ketiga variabel tersebut diukur dengan cara :

- a. Tren yaitu melihat perubahan status sasaran yang diamati selama 5 tahun terakhir
- b. Tekanan yaitu melihat factor ekologis dan sosial yang dapat menurunkan status sasaran.
- c. Ketahanan yang merupakan factor ekologis dan inisiatif sosial (kebijakan, hukum, dll) yang mengurangi tekanan yang bekerja pada suatu tujuan.⁸²

Tahun 2022 nilai OHI sebesar 63 dibawah skor secara global yaitu 69 dan menempati peringkat 181 dari 220 negara. Variabel yang memiliki nilai paling besar adalah penangkapan ikan skala kecil sebesar 93 dan paling rendah adalah stok pangan sebesar 24. Sedangkan tren nilai dari masing-masing variabel selama 10 tahun terakhir fluktuatif namun sejak tahun 2020 cenderung dibawah nilai global. Hanya pada variabel peluang perikanan tangkap skala kecil yang memiliki nilai diatas nilai global. Artinya potensi penangkapan ikan skala kecil di Indonesia memang cukup tinggi tergantung pada pengelolaannya yang harus tepat.

Terdapat enam dari sepuluh indikator OHI yang masih menampilkan kualitas kesehatan laut Indonesia yang rendah. Adapun indikator kesehatan laut

⁸² Rusydy, N., & Mansur, U. (2021) Implementasi Konsep Blue Economy Dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir Di Masa New Normal. Senakota, 1 (1), 75-82

Indonesia yang rendah ini juga dapat dilihat dan dikelompokkan ke dalam tiga sektor, di antaranya ekologi, sosial-ekonomi, dan kebijakan kelautan dan perikanan.⁸³

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan sehingga dapat dilihat bahwasannya dari keempat indikator pemanfaatan *mangrove* di pesisir Kota Palopo perspektif *blue economy* belum diterapkan dan diupayakan dalam pencapaiannya. Pemanfaatan *mangrove* yang dapat dirasakan hanya dapat menopang kegiatan ekonomi dalam lingkup keluarga, sedangkan indikator *blue economy* dalam seperti pengambilan tindakan terhadap perlawanan iklim, pencegahan hilangnya keanekaragaman hayati, pengentasan kemiskinan dan kelaparan serta mendorong pertumbuhan ekonomi tidak dapat tercapai akibat dari pemanfaatan *mangrove* itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan pemanfaatan *mangrove* oleh masyarakat pesisir Kota Palopo yang kurang tepat, yaitu dengan hanya mementingkan kegiatan perekonomian dengan cara pengelolaan yang kurang tepat yang berakibat pada hilangnya fungsi ekosistem *mangrove* yang sebenarnya yaitu pencegahan hilangnya keanekaragaman hayati dan pengambilan tindakan terhadap perlawanan iklim. Sehingga tujuan utama dari *blue economy* tidak dapat tercapai dengan sepenuhnya yaitu keseimbangan antara sosial, ekonomi dan lingkungan.

⁸³ Y.A Wahyudin, Raka Maypangestu Hidayat, & Trio Ridho Verdiansyah. (2022) Strategi Kebijakan Blue Economy Indonesia dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Pada Era Joko Widodo. *Sriwijaya Journal Of International Relations*, 2 (2), 70-87. <https://doi.org/10.47753/sjr.v2i2.49>

3. Pemanfaatan *Mangrove* Perspektif *Blue economy*

Ada 4 indikator terkait pemanfaatan *mangrove* perspektif *blue economy*, diantaranya :

- a. Pengentasan Kemiskinan Dan kelaparan
- b. Pengambilan Tindakan Terhadap Perlawanan Iklim
- c. Pencegahan Hilangnya Keanekaragaman Hayati
- d. Memastikan Mata Pencaharian dan Pertumbuhan Ekonomi.

Pemulihan lingkungan *mangrove* juga berarti pemulihan ekosistem yang sangat produktif yang tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut, namun juga memberikan manfaat bagi berbagai tanaman dan hewan. Ekosistem *mangrove* ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat pesisir yang rentan terhadap dampak perubahan iklim, tetapi juga memberikan peluang bagi hewan dan tumbuhan untuk menemukan habitat yang optimal. Habitat bakau dapat dikelola secara berkelanjutan, sehingga dapat menciptakan peluang bisnis bagi masyarakat lokal dan produsen pangan daerah.

Target yang berkaitan dengan adaptasi dan mitigasi iklim dapat langsung ditargetkan melalui proses perbaikan dan pelestarian ekosistem *mangrove*. Untuk meningkatkan ketahanan wilayah pesisir terhadap risiko terkait iklim seperti gelombang badai dan kenaikan permukaan laut, serta meminimalkan erosi pantai, *mangrove* dapat ditanam dalam jumlah yang cukup untuk berfungsi sebagai penahan badai.

Merujuk kembali terkait wawancara yang telah dilakukan bersama bapak Irfan, yang mengatakan :

“banyak sekali manfaat yang dirasakan dari adanya pohon *mangrove* ini, seperti mencegah angin yang terlalu kencang, karena kan rimbun ya ini pohon *mangrove*, jadi angin dari arah sana itu tidak terlalu kencang ke arah sini, karena kasihan juga warga yang tinggal di daerah pesisir kalau anginnya kencang toh, pasang surut air juga dapat dikendalikan, jadi ombak yang datang itu tidak langsung menghantam ke area sini, tapi semacam di netralkan, jadi ombaknya tidak terlalu kencang, “karena *mangrove* inikan akarnya kuat yah lawan ombak-ombak dari arah laut itu”⁸⁴

Peluang bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi sebagai pemangku kepentingan dalam pengembangan proyek restorasi harus diciptakan sebagai bagian dari proses restorasi *mangrove*, yang mungkin dan harus menawarkan peluang tersebut. Perlu diketahui bahwasannya restorasi *mangrove* sama halnya dengan menumbuhkan atau memulihkan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat baik generasi saat ini akan berdampak pula bagi generasi yang akan datang.

Pemanfaatan *mangrove* yang dilakukan masyarakat pesisir di Kota Palopo tidak mencerminkan prinsip *blue economy*, hal ini dibuktikan dengan tidak tercapainya ke 4 indikator *blue economy* dalam pemanfaatannya demi tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Pemanfaatan *mangrove* yang dilakukan justru dapat merusak atau mencemari lingkungan yaitu dengan penebangan atau bahkan pembakaran pohon *mangrove* demi pencapaian tujuan individu.

Penyalahgunaan dalam memanfaatkan *mangrove* yang telah dilakukan oleh masyarakat pesisir, yang tercermin dalam ketidak tercapainya indikator *blue economy* dapat dipaparkan sebagai berikut :

⁸⁴ Irfan, Pemilik Kafe Jalan Lingkar Kota Palopo, Wawancara Tanggal 15 Desember 2023

a. Pengentasan Kemiskinan Dan kelaparan

Pemanfaatan *mangrove* dengan baik dan benar pada hakikatnya dapat memberikan dampak pada tingkat kemiskinan dan kelaparan yang terjadi di masyarakat menurun, hal tersebut dikarenakan *mangrove* menjadi salah satu kunci dari tercapainya pembangunan yang berkelanjutan apabila dalam pemanfaatannya tercapai keseimbangan antara ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun pada kenyataannya pemanfaatan *mangrove* yang dilakukan oleh masyarakat pesisir justru tidak menggambarkan kemiskinan dan kelaparan yang dapat diatasi, hal tersebut dikarenakan pemanfaatannya yang justru merusak daripada ekosistem *mangrove* yang ada.

Sampai saat ini contoh interaksi antara pertumbuhan dan ekonomi biru umumnya dapat terlihat dalam *trade-off* antara ekonomi dan lingkungan. Kehidupan yang bergantung pada sumber daya air/laut yang dapat menghasilkan kontribusi terhadap makanan, energi, dan produk yang berbasis bio. Pengentasan kemiskinan dan kelaparan dalam pemanfaatan *mangrove* yang telah dilakukan oleh masyarakat pesisir kota palopo dalam memanfaatkan *mangrove*, sedikit tergambar dalam penciptaannya namun jika ditelusuri lebih lanjut, kemiskinan yang dapat teratasi hanya sebagian kecilnya saja, yaitu terbukanya lapangan pekerjaan yang secara tidak langsung dapat memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat yang masih menganggur, jika ditelusuri lebih lanjut, hal tersebut hanya berdampak pada sebagian kecil dari masyarakat dan hanya berdampak di jangka pendek saja. Pemanfaatan *mangrove* yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pohonnya sebagai media dalam menopang kegiatan usaha yang

dalam 5 tahun sekali diganti justru akan berakibat buruk bagi jangka panjang, sedangkan *blue economy* mencerminkan segala tindakan yang dilakukan dimasa sekarang, harus memperhatikan keberlanjutan dimasa yang akan datang.

Hal tersebut juga tidak mencerminkan dari salah satu pilar *blue economy*, yaitu Peningkatan Pendapatan Masyarakat yang Adil, Merata, dan Pantas. Dimana *Blue economy* pada hakikatnya berusaha untuk menciptakan pendekatan yang adil, merata, dan pantas dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya kelautan. Hal ini berarti memastikan bahwa masyarakat pesisir yang kelompok-kelompok yang mata pencahariannya bergantung pada laut, mereka dapat memiliki akses yang adil dan berkelanjutan terhadap sumber daya dan manfaat ekonomi yang terkait. Yang mana pendekatan ini nantinya juga tetap harus mempertimbangkan kepentingan jangka panjang dan keberlanjutan ekosistem laut.⁸⁵

b. Pengambilan Tindakan Terhadap Perlawanan Iklim

Mangrove pada dasarnya memiliki sifat yang kokoh dan kuat terhadap arus gelombang dari arah laut, hal ini dikarenakan ekosistem *mangrove* memang tumbuh di daerah pasang surut air laut, sehingga menjadikannya kuat akan arus air laut. Pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir kota palopo dalam menggunakan *mangrove* yaitu dengan cara menebang dan memanfaatkan kayu *mangrove* sebagai media dalam menopang kegiatan usahanya justru menjadikan *mangrove* kehilangan fungsi sebenarnya dalam hal mampu mengambil tindakan

⁸⁵ Achmad Zamroni, Nurlaili Nurlaili, and Cornelia Witomo “Peluang penerapan konsep blue economy pada usaha perikanan di kabupaten Lombok timur (karya ilmiah marina sosial ekonomi kelautan dan perikanan)”. 4-12 (2019)

terhadap perlawanan iklim, hal tersebut justru menjadikan kerusakan yang nyata bagi ekosistem *mangrove* dan nantinya dapat secara langsung berdampak pada kehidupan yang akan datang.

Hal tersebut juga melanggar dari salah satu pilar *blue economy*, yaitu Pembangunan Inklusif, Bersih, dan Berkelanjutan yaitu upaya *Blue economy* yang mencoba mengedepankan pembangunan yang inklusif, di mana seluruh masyarakat dapat berpartisipasi dan mendapatkan manfaat dari aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan laut. Selain itu, *blue economy* juga menekankan pentingnya pembangunan bersih dan berkelanjutan, dimana kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan laut dilakukan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan menjaga keberlanjutan sumber daya laut.

c. Pencegahan Hilangnya Keanekaragaman Hayati

Salah satu tujuan dan fungsi dari ekosistem *mangrove* ialah sebagai tempat hidup bagi segala makhluk yang ada di dalam lautan bahkan daratan. Ekosistem *mangrove* menjadi tempat bagi segala bentuk keanekaragaman hayati untuk hidup dan berkembang biak. Hal ini menjadikan *mangrove* begitu penting bagi kehidupan bawah laut. Sehingga pemanfaatan *mangrove* yang dilakukan oleh masyarakat pesisir dalam hal ini ialah penggunaan kayunya yang cara pengambilannya dengan ditebang, justru menjadikan hewan atau habitat laut tidak memiliki tempat untuk berkembang biak sehingga keanekaragaman hayati bawah laut pun ikut hilang, disebabkan oleh pemanfaatan *mangrove* yang tidak tepat. Terlebih lagi dalam *blue economy* sendiri, tidak dibenarkan merusak laut demi

keuntungan semata, aspek lingkungan perlu diperhatikan dan tidak dibenarkan merusaknya.

Hal tersebut tentunya melanggar dari salah satu pilar *blue economy* yaitu Integrasi Pembangunan Daratan dan Lautan, dimana *blue economy* berusaha mendorong integrasi antara sektor pembangunan daratan dan laut dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya. Tujuannya ialah untuk memastikan bahwa kegiatan pembangunan di daratan tidak merusak atau mengabaikan ekosistem laut, dan sebaliknya, potensi dan kebutuhan laut perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pembangunan daratan.

d. Memastikan Mata Pencaharian dan Pertumbuhan Ekonomi

Pemanfaatan *mangrove* yang dilakukan oleh masyarakat pesisir pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan ekonomi meskipun pencapaiannya hanya di lingkup keluarga, namun tetap saja pemanfaatan yang dilakukan dengan cara menebang dan menggunakan kayu *mangrove* bahkan hingga melakukan pembakaran pada kayu *mangrove* yang tidak digunakan justru dapat merusak dan mencemari lingkungan dengan adanya karbon yang dihasilkan dari pembakaran tersebut. Padahal *blue economy* sangat menekankan pada prinsip langit tetap biru, laut tetap biru, aspek lingkungan, sosial bahkan ekonomi pun harus diperhatikan keseimbangannya. Terlebih lagi pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam pemanfaatan *mangrove* oleh masyarakat pesisir hanya dalam lingkup keluarga yang jelas bahwasannya berdampak pendek, sehingga tidak ada kontribusi pada peningkatan atau pertumbuhan di kota Palopo itu sendiri.

Blue economy pada dasarnya ialah berinvestasi dalam aktivitas yang menghasilkan emisi karbon, polusi, dan kerusakan lingkungan yang tinggi adalah cara yang umum dilakukan oleh perekonomian untuk melakukan ekspansi saat ini. Berinvestasi dengan cara-cara yang baik bagi lingkungan merupakan hal utama dalam ekonomi biru, yang memprioritaskan pengurangan emisi karbon, meningkatkan pengelolaan limbah, memanfaatkan sumber daya dengan lebih cerdas, dan terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan kesehatan ekosistem.

Pendekatan *Blue economy* bertujuan untuk menciptakan ekonomi yang lebih hijau, mengurangi jejak lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan mengubah investasi dan kegiatan ekonomi menjadi lebih berkelanjutan, *blue economy* berusaha mencapai pertumbuhan yang inklusif, dimana pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari aspek finansial semata, tetapi juga melibatkan faktor-faktor sosial dan lingkungan.

Pemanfaatan *mangrove* yang dilakukan oleh masyarakat pesisir justru melanggar dari salah satu pilar *blue economy* yaitu Peningkatan Pendapatan Masyarakat yang Adil, Merata, dan Pantas, dimana hal dianggap sebagai cara paling efektif untuk menjembatani dan menemukan solusi terhadap permasalahan lingkungan dan kemiskinan yang biasanya dialami di wilayah pesisir. Sektor perekonomian kelautan dan perikanan diharapkan mengalami pertumbuhan yang baik sebagai dampak penerapan konsep ekonomi biru.⁸⁶ Secara umum, ekonomi

⁸⁶ M.S Anderson, "An Introductory note on the environmental economics of the circular economy," *sustain Sci*, vol. 2, 2018 : 133-140, doi: 10.1007/s1 1625-006—0013-6.

biru bertumpu pada tumbuhnya perekonomian kerakyatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf pembangunan nasional secara signifikan.⁸⁷



⁸⁷ A. Zamroni and C. Mirwantini, “Peluang penerapan konsep blue economy pada usaha perikanan di kabupaten Lombok timur,” *Bul. Ilm. Sos.Ekon. Kelaut. Dan perikanan.*, Vol. 4, no. 2, 2018 : 39-44

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemahaman Masyarakat Pesisir Kota Palopo Terkait Manfaat *Mangrove*

Dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman masyarakat pesisir kota palopo terkait manfaat *mangrove* cukup beragam, mulai dari batang pohonnya yang digunakan sebagai kayu penyanggah kafe untuk tujuan usaha, kayu *mangrove* juga dapat dijadikan kayu bakar, daunnya yang juga dapat dijadikan obat-obatan, serta akarnya yang dapat menyediakan habitat bagi berbagai macam spesies laut. Selain daripada manfaat tersebut, ekosistem *mangrove* juga dapat melindungi pantai dari abrasi, mengurangi resiko banjir, serta berperan dalam siklus nutrisi dan detoksifikasi air laut, ekosistem *mangrove* juga berkontribusi pada keberlanjutan perikanan dan menyimpan karbon di dalam tanah mereka. Dengan pemahaman akan banyaknya manfaat *mangrove* yang bukan hanya menguntungkan manusia, melainkan juga spesies laut, maka masyarakat yang telah menggunakan *mangrove* melakukan penanaman dan perawatan *mangrove* kembali. Sehingga tujuan ekonomi tercapai namun tidak merusak lingkungan, kedua-duanya seimbang.

2. Pengelolaan *Mangrove* Oleh Masyarakat Pesisir Kota Palopo

Dapat disimpulkan bahwasannya pengelolaan *mangrove* oleh masyarakat pesisir kota palopo cukup beragam pula, mulai dari batangnya yang dimanfaatkan sebagai tiang penyanggah usaha kafe, batang *mangrove* yang besarpun dapat dijadikan papan. Hal hal tersebut membuktikan bahwa pohon *mangrove* dapat menjadi kunci kehidupan bagi spesies ekosistem yang ada di dalam laut, sehingga keseimbangan antara upaya menumbuhkan perekonomian dan kelestarian ekosistem laut tetap terjaga, demi keberlanjutan pembangunan yang berkelanjutan. Yaitu melakukan segala sesuatu dimasa sekarang dengan tidak mengorbankan masa yang akan datang, Namun jika dilihat dari cara pengelolaan *mangrove* yang telah dilakukan dengan cara memanfaatkan kayu *mangrove* sebagai penyanggah tiang usaha menjadikan spesies *mangrove* akan berkurang dan akan berdampak pada kegiatan di masa yang akan datang, meskipun hal tersebut berorientasi pada penopangan kegiatan ekonomi keluarga di daerah pesisir. Sehingga pemanfaatan *mangrove* perspektif *blue economy* ini tidak tercapai karena tidak terjadi kesetaraan di antara sektor ekonomi, sosial dan lingkungan yang dimana seharusnya dalam pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan, ketiga sektor tersebut harus seimbang.

3. Pemanfaatan *Mangrove* Perspektif *Blue economy*

Dapat disimpulkan bahwasannya manfaat *mangrove* perspektif *blue economy* atau pemanfaatan *mangrove* yang didalamnya memiliki nilai pembangunan berkelanjutan tercantum dalam 4 indikator, diantaranya yaitu :

- a. Pengentasan kemiskinan dan kelaparan
- b. Pengambilan tindakan terhadap perlawanan iklim
- c. Pencegahan Hilangnya Keanekaragaman Hayati
- d. Memastikan Mata Pencaharian dan Pertumbuhan Ekonomi.

Dari pemanfaatan *mangrove* yang telah dilakukan oleh UMKM Jalan Lingkar Kota Palopo, kesemua indikator *blue economy* tidak dapat tercapai hal ini dikarenakan cara pemanfaatan *mangrove* yang salah yang justru dapat merusak keanekaragaman hayati sehingga dapat berakibat pula pada dampak perubahan iklim. Sedangkan pembangunan yang berkelanjutan berorientasi pada keseimbangan 3 sektor yaitu sektor ekonomi, sosial dan lingkungan, dengan melihat pemanfaatan *mangrove* yang hanya dapat menopang kegiatan ekonomi saja tanpa memperhatikan sektor lingkungan maka pemanfaatan *mangrove* ini tidak sesuai dengan pencapaian pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian pemeliharaan *mangrove* dengan baik sama halnya dengan berinvestasi jangka panjang yang tidak hanya menguntungkan bagi manusia, namun juga spesies laut yang memanfaatkan *mangrove* sebagai tempat tinggalnya. Penjagaan lingkungan yang baik akan berdampak baik pula pada masa sekarang dan yang akan datang.

B. Saran

1. Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih lanjut penelitian terkait ekonomi biru dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut baik dari segi metode yang digunakan, industri yang diteliti, serta indikator tambahan yang menjadi acuan dalam evaluasi

pemanfaatan *mangrove* dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

2. Bagi para UMKM yang turut andil menggunakan atau memanfaatkan *mangrove* dalam pencapaian usahanya, diharapkan dapat benar-benar terus mengupayakan menerapkan indikator *blue economy* dalam pemanfaatan *mangrove* nya, dengan begitu diharapkan agar mampu menggunakan secara efektif dan efisien ekosistem *mangrove*, sehingga tetap memperhatikan kelestarian lingkungan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat melakukan pemantauan terkait usaha-usaha yang secara langsung turut andil dalam menggunakan *mangrove* dan *feedback* yang akan dilakukan nantinya. Sehingga tidak ada lagi pemilik usaha yang semena-mena dalam menggunakan *mangrove* yang dapat merusak lingkungan dengan tanpa adanya penanaman atau perawatan *mangrove* sehingga pembangunan yang berkelanjutan pun dapat tercapai karena lingkungan yang tetap terjaga yang bukan hanya menguntungkan manusia saat ini, melainkan manusia-manusia yang akan datang. Diharapkan pula nantinya pemerintah melakukan edukasi terkait betapa pentingnya menjaga kelestarian *mangrove* demi kehidupan yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Zamroni, Nurlaili Nurlaili, and Cornelia Witomo “Peluang penerapan konsep blue economy pada usaha perikanan di kabupaten Lombok timur (karya ilmiah marina sosial ekonomi kelautan dan perikanan)”. 4-12 (2019)
- A. Zamroni and C. Mirwantini, “ Peluang penerapan konsep blue economy pada usaha perikanan di kabupaten Lombok timur,” *Bul. Ilm. Sos.Ekon. Kelaut. Dan perikanan.*, Vol. 4, no. 2, 2018 : 39-44
- Chandra, A.Y., Rustam, I., & Safitri, P. (2021). Implementasi Kebijakan Berbasis *Blue economy* dalam kerangka kerja sama pemerintah Indonesia dengan FAO : Studi Mengenai Unit Pengelohan Ikan di Kabupaten Lombok Utara. *JGD : Indonesian Journal Of Global Discourse*, 3 (1), 1-9. <https://doi.org/1029303/ijgd.v3i1.27>
- Damayanti, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan *Mangrove* Kabupaten Sinjai” (Universitas Muhammadiyah Makassar : 2016)
- Devi Tangilomban,O., Nurawan, W., & J.L.R (n.d.). Hutan Mantobe Di Desa Sondaken, Minahasa Selatan.
- Doyle, T. (2018). Blue Economy threats, contradictions and resistances seen from south Africa. *Journal of political ecology*, 26 (1), 341-362
- Ghalizda, N. M. B. (2020). Konsep Blue Economy Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Ekonis : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22 (1), 27-31
- Fatchan A, *Geografi Tumbuhan Dan Hewan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013)
- Gunder pauli, “*The Blue economy, 10 Years, 100 Innovations, 100 Million Jobs*”(2006)
- Hafidz, Imad Zuhair. “Tafsir Al-Madinah Al-Munawaroh”, tafsir web, <https://tafsirweb.com/7405-surah-ar-rum-ayat-41.html>. diakses pada tanggal 17 September 2023
- Halojo Lifma, L., Thamrin, E., & Dewantara,I. (2019) Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan *Mangrove* Di Desa Sungai Kunyit Laut Kabupaten Mempawah (*The People Perception for the The Excintense Mangrove Forest in The Village Sungai Kunyit Laut District Mempawah*).
- Halpern BS, dkk., “*An Index to assess the health and the benefit of the global ocean,*” *Nature* 488,(2012):615-6620. Doi:10.1038/nature11397

- Heru Setiawan, "Status Ekologi Hutan *Mangrove* Pada Berbagai Tingkat Ketebalan", *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, Vol. 2, 2013, 105.
- Jaya, A. (2004). 702 Program S3 Institut Pertanian Bogor Konsep Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*).
- Jayakusuma, Z., Maya, L.M., & Rasudin, N (2023). Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pantai yang Berpotensi Blue Economy dalam rangka pencapaian Sustainable Development Goals di Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis, *Riau Law Jurnal*, 7 (1), 114-134
- Karim, H.A., Ahmad, A., & Rosdayanti, A. (2019) Ekosistem *Mangrove* Telur Bone Palopo, Sulawesi Selatan *Composition and Carbon Stock of Mangrove Ecosystem Gulf of Bone Palopo, South of Sulawesi. Journal Of Forestry Research*, 2 (1), 11-19
- Kemenag, "QS. Ar-Rum/30 : 41" (Jakarta Timur, 2019),.
- Ketut Putra, I., And Nurlinda Sabani. "Pola Pembinaan UMKM Usaha Ikan Kering Di Kelurahan Ponjalae Tapong Kecamatan Wara Kota Palopo." *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonpmi, Manajemen dan Akuntansi* 6.1 (2017).
- Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: Rineka cipta, 2013)
- Maeyangsari, D. (2023) Ekonomi Biru Sebagai Upaya Pembangunan Berkelanjutan dan Pemenuhan Hak Asasi Manusia. *Perspektif Hukum*, 23 (1), 1066-126
- (Mayang Putri SAYahrani, 2019) Civilization, I., Tema 19, & Domenico, E. (2021) Arahan pengendalian pemanfaatan ruang usaha pedagang kaki lima di kawasan pesisir (Studi Kasus : Jalur Lingkar
- Muhammad Fardan Ngoya, 'Mengawal *Sustainable Development Goals (SDGs)* (SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan Yang Berkeadilan', *Sosioireligius*, I.1 (2015), 77-88 <<https://journal3.uin-lauddin.ac.id/index.php/Sosioireligius/article/view/4525>>.
- Mulyadi Edi, dkk., "Konservasi Hutan *Mangrove* Sebagai Ekowisata", *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*
- M.S Anderson, "An Introductory note on the environmental economics of the circular economy, " *sustain Sci*, vol. 2, 2018 : 133-140, doi: 10.1007/s11625-006-0013-6.¹ N Rusydy and U Mansur, "Implementasi Konsep *Blue economy* Dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir Di mas *new Normal*" *Senakota*, 1.1 (2021), 75-82

- Nafisah, Shofiyya An. Analisis Peluang Pengembangan *Blue economy* Di Kabupaten Sumenep, Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.
- N.,Pratiwi Santosa, D.B., & Ashar, K. (2018) Analisis Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Di Jawa Timur.
- Pasal 84 Peraturan Daerah Kota Palopo No. 9 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palopo Tahun 2012-2032
- Pradana Teguh, “Pembangunan Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Kota Pekanbaru” (Universitas Islam Riau : 2021)
- Putri, “Penerapan *Green Economy* Pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Di Kasepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi Jawa Barat.”, 58.
- Ramadhan Ikromullah,”pemahaman masyarakat pedesaan terhadap asuransi syariah,” (Skripsi s1 Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2015)
- Rita Parmawati, *Ecology, Economy, Equity*: sebuah upaya penyeimbangan ekologi dan ekonomi, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018), 18
- Riza Damanik, dkk. Proyek Strategi Ekonomi Biru Menuju Negara Maju 2045
- Rudianto, “Analisis Restorasi Ekosistem Wilayah Pesisir Terpadu Berbasis CoManagement : Studi Kasus Di Kecamatan Ujung Pangkah dan Kecamatan bungah Kabupaten Gresik”
- Saharuddin, “Analisis Tingkat Kerusakan Hutan *Mangrove* Dan Estimasi Nilai Rehabilitasi Kerusakan Hutan *Mangrove* Di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar” (Universitas Muhammadiyah Makassar : 2021)
- Sarifuddin Ahmad, “Analisis Penerapan Konsep *Sustainable Development Goals (SDGs)* Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Pertambangan Pasir Di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada : 2021)
- S. Chen and C. De Bruyne, “ *Blue economy : Community Case Studies Addressing the Poverty – Environment Nexus in Ocean and Coasta; Management,*” *Sustainability*, Vol. 12, 2020 : 1-18
- Sekaran Uma and Roger Bougie, Metode Penelitian Untuk Binsis (Pendekatan Pengembangan Keahlian)
- Setiawan Heru, “Status Ekologi Hutan *Mangrove* Pada Berbagai Tingkat Ketebalan”, Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea

- Setiono Kusdiratri, ed., *Manusia, Kesehatan, dan Lingkungan*, (Bandung : PT. Alumni, 2007),
- Sitorus, H.W. (2018) Analisis Konsep Blue Economy pada sektor kelautan di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Kelautan. *JOM Fakultas Hukum*, 5 (2).
- Sri Yan and others, 'Indonesia Blue Economy Roadmap Executive Team to the Minister of National Development Planning for Leading Sectors and Infrastructure Development', 2, 2023, 3145374.
- Tangilomban Devi,O., Nurawan, W., & J,L.R (n.d.). Hutan Mantobe Di Desa Sondaken, Minahasa Selatan.
- Umam, 'Bab II Landasan Teori', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2014), 1689–99.
- Wijaya, "Triangulasi data dalam Penelitian Kualitatif." (2018 : 120-121).
- Winanrni, F. (1994). Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengentasan Kemiskinan, *Cakrawala Pendidikan*, 2, 135-145.
- Yasir, Jibria Ratna, Ilham Ilham, and Kalsum Padli. "Pengaruh Modal, Digitalisasi Informasi dan Kreativitas terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo." *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 4.1 (2022): 23-36.
- Y.A Wahyudin, Raka Maypangestu Hidayat, & Trio Ridho Verdiansyah. (2022) Strategi Kebijakan *Blue economy* Indonesia dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Pada Era Joko Widodo. *Sriwijaya Journal Of International Relations*, 2 (2), 70-87
- Y. Fitria,, M.R. Linda, H.A. Mesta, and A. Tasman, "Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Sebagai Upaya Peningkatan *Income Generating* Bagi Masyarakat Nelayan," *J. Community Serv.*, Vol. 2, no. 2, 2020 : 76-85
- Yuliana dan Asriyana, *Produktivitas Perairan*, (Jakarta :Bumi Aksar, 2012)
- Zamzami Irfan, "Pemahaman Masyarakat Pesisir Terhadap Hutan Manfaat Hutan *Mangrove* (Studi Kasus Di Desa Randusanga Kulon, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah)" Universitas Islam Negeri (UIN) (Syarif Hidayatullah Jakarta : 2019)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Permohonan Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Bitti Balandi Kota Palopo
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

Nomor : B 505/In.19/FEBI/HM.01/10/2023 Palopo, 09 Oktober 2023
Lampiran : 1 (satu) Dokumen
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala DPMPSTSP Kota Palopo
Di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Nur Fitriani Pirman
NIM	: 20040100675
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Semester	: VII (Tujuh)
Tahun Akademik	: 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Jl. Lingkar Kota Palopo dengan judul: **"Analisis Pemanfaatan Mangrove di Pesisir Kota Palopo Perspektif Blue Economy dalam Pencapaian Sustainable Development Goals"**. Oleh karena itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006

Lampiran 2 : Surat Balasan Izin Penelitian


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasym, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstpp.palopokota.go.id

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2024.0017/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2023 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **NUR FITRIANI PIRMAN**
Jenis Kelamin : **P**
Alamat : **JL. SULTAN HASANUDDIN**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **2004010067**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

Analisis Pemanfaatan Mangrove di Pesisir Kota Palopo Perspektif Blue Economy dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals

Lokasi Penelitian : **Jalan Lingkar Timur Kota Palopo**
Lamanya Penelitian : **5 Januari 2024 s.d. 5 Maret 2024**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal :


Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSiE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nur Fitriani Pirman

Nim : 20 0401 0067

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Penelitian : **Analisis Pemanfaatan *Mangrove* di Pesisir Kota Palopo**
Perspektif *Blue Economy*

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pemahaman masyarakat pesisir Kota Palopo terkait manfaat *mangrove* ?
- b. Bagaimana pengelolaan *mangrove* oleh masyarakat pesisir Kota Palopo ?
- c. Bagaimana pemanfaatan *mangrove* perspektif *blue economy* ?

Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Pertanyaan
Pemahaman	Manfaat <i>mangrove</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Kapan anda memulai bisnis di Jalan Lingkar Kota Palopo, dan Apakah ada izin terkait pembuatan dan pembangunan <i>stand</i> yang terbuat dari pohon <i>mangrove</i> ini ?2. Apakah anda menggunakan atau memanfaatkan <i>mangrove</i> dalam mengembangkan usaha anda3. Apakah ada program edukasi

		<p>masyarakat mengenai manfaat ekonomi dan lingkungan dari pemanfaatan <i>mangrove</i> oleh pemerintah, serta bagaimana program tersebut diimplementasikan</p> <p>4. Sejauh manakah pemahaman anda terkait manfaat <i>mangrove</i> ?</p>
<p>Pemanfaatan</p>	<p>Manfaat <i>mangrove</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dampak positif dari keberlanjutan pemanfaatan <i>mangrove</i> terhadap ekonomi lokal terkhusus di jalan lingkar kota palopo 2. Apakah ada tantangan utama yang dihadapi dalam mengintegrasikan blue economy dengan cara pemanfaatan <i>mangrove</i> 3. Apakah ada aturan yang mengatur terkait batas pemanfaatan <i>mangrove</i> untuk kegiatan pertumbuhan ekonomi 4. Apa alasan anda lebih memilih menggunakan <i>mangrove</i> dalam mendukung kegiatan usaha anda

<p><i>Mangrove</i> dalam SDGS</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengentasan kemiskinan dan kelaparan 2. Pengambilan tindakan terhadap perlawanan iklim 3. Pencegahan hilangnya keanekaragaman hayati 4. Memastikan mata pencaharian dan pertumbuhan ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterlibatan anda selaku orang yang secara langsung memanfaatkan <i>mangrove</i> demi kebutuhan pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan 2. Sejauh manakah pemahaman anda terkait manfaat <i>mangrove</i> dalam pelestarian <i>blue economy</i> sebagai perwujudan sdgs 3. Apakah anda merasakan manfaat <i>mangrove</i> jika dilihat dari indikator <i>mangrove</i> sebagai perwujudan sdgs 4. Manakah diantara ke 4 indikator ini yang sangat anda rasakan dari pemanfaatan <i>mangrove</i>
---------------------------------------	---	--

Lampiran 4 : Dokumentasi Proses Wawancara



Keterangan : Wawancara bersama ibu Wati, UMKM yang turut andi dalam pemanfaatan *mangrove* untuk mengembangkan usahanya



Keterangan : Wawancara Bersama Ibu Herlina, UMKM yang turut andil menggunakan *mangrove* dalam mendorong kegiatan usahanya



Keterangan : Wawancara Bersama Ibu Herbawati, UMKM yang juga memanfaatkan *mangrove* dalam mendukung kegiatan usahanya



Keterangan : Wawancara Bersama Ayu, UMKM yang memanfaatkan *mangrove* untuk kegiatan usahanya



Keterangan : Wawancara Bersama Bapak Irfan, UMKM yang turut memanfaatkan *mangrove* dalam kegiatan usahanya

Lampiran 5 : SK Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji



IAIN PALOPO

SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 741 TAHUN 2023
TENTANG

PENGGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata SI, maka dipandang perlu bentuk Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi.
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- Memperhatikan : Penunjukan Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua : Tugas Dosen pembimbing skripsi adalah memberikan arahan, saran dan masukan kepada mahasiswa bimbingan mulai pembuatan proposal penelitian hingga skripsi selesai diujikan berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang di tetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu.
- Ketiga : Tugas Dosen penguji adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan.
- Keempat : Pelaksanaan seminar proposal dihadiri oleh pembimbing dan penguji II (kedua) dan pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, penguji I (pertama) dan penguji II (kedua).
- Kelima : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2023.
- Keenam : Surat Keputusan berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terhdapat kekeliruan didalamnya.
- Ketujuh : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 05 September 2023

Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Anita Marwin

Tembusan :

1. Kabiro AUAK;
2. Pertinggal;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 741 TAHUN 2023
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Nur Fitriani Pirman
NIM : 20 0401 0067
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : *Analisis Pemanfaatan Mangrove Di Pesisir Kota Palopo Perspektif Blue Economy*
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji
- | | |
|-----------------------|---------------------------------------|
| Ketua Sidang | : Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. |
| Sekretaris | : Dr. Fasiha, M.EI. |
| Pembimbing | : Muhammad Alwi, S.E.Sy., M.E |
| Penguji Utama (I) | : Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si. |
| Pembantu Penguji (II) | : Humaidi, S.E., M.E. |

Palopo, 05 September 2023

Anita Marwing, Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Lampiran 6 : Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul :

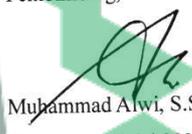
“Analisis Pemanfaatan *Mangrove* Di Pesisir Kota Palopo Pespektif *Blue Economy*”

yang ditulis oleh :

Nama : Nur Fitriani Pirman
NIM : 20 0401 0067
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada Ujian Munaqasyah.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing,


Muhammad Alwi, S.Sy., M.El.

Tanggal : 08 Mei 2024

Lampiran 7 : Halaman Pengesahan Proposal Skripsi

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal penelitian skripsi berjudul “Analisis Pemanfaatan *Mangrove* Di Pesisir Kota Palopo Perspektif *Blue Economy* Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals*” yang diajukan oleh Nur Fitriani Pirman, NIM 20 0401 0067, telah diseminarkan pada Selasa, 26 September 2023 dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan penguji, dinyatakan diterima untuk proses selanjutnya.

Pembimbing,


Muhammad Alwa, S.Sy., M.E.I.
NIP.19890715 201908 1 001

Penguji,


Humaidi, S.E., M.E.
NIDN.2007038302

Mengetahui :


a.n Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Fashtu, S.E.I., M.E.I.
NIP.19810213 200604 2 002

Lampiran 8 : Berita Acara Ujian Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Bitti Balandai Kota Palopo
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id>

BERITA ACARA UJIAN SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari ini Selasa Tanggal 26 bulan September tahun 2023 telah dilaksanakan Ujian Proposal mahasiswa (i):

Nama : Nur Fitriani Pirman
NIM : 20 0401 0067
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Pesisir Kota Palopo terhadap Manfaat Mangrove Perspektif SDGs

Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan NILAI 92 dan masa perbaikan 2 pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

- | | |
|-------------------------------------|------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Proposal diterima tanpa perbaikan |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Proposal diterima dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Proposal ditolak dan seminar ulang |

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji


Muhammad Alwi, S.Sy., M.El.


Humaidi, S.El., M.El.

Ketua Prodi,


Muhammad Alwi, S.Sy., M.El.
NIP 19890715 201908 1 001

Lampiran 9 : Nota Dinas Pembimbing

Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Skripsi a.n. Nur Fitriani Pirman

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Fitriani Pirman

NIM : 20 0401 0067

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan *Mangrove* Di Pesisir Kota Palopo
Perspektif *Blue Economy*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing,


Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.

Tanggal : 08 Mei 2024

Lampiran 10 : Nota Dinas Verifikasi Skripsi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lampiran : -
Hal : Skripsi An. Nur Fitriani Pirman
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di

Palopo

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Nur Fitriani Pirman
Nim : 20 0401 0067
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan *Mangrove* Di Pesisir Kota Palopo
Perspektif *Blue Economy*

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum wr. Wb

Tim Verifikasi

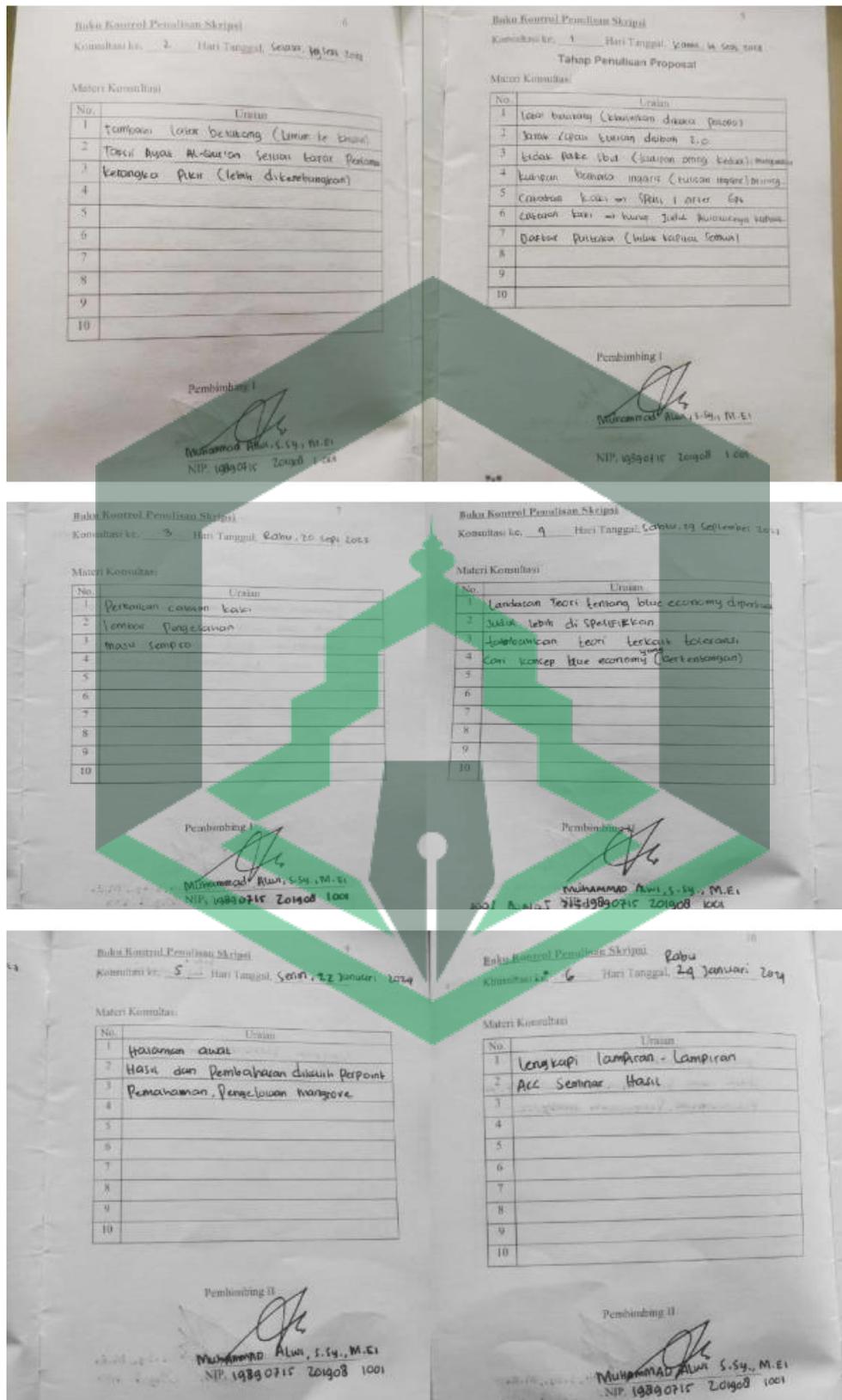
1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. ()

Tanggal : 13 Mei 2024

2. Suci, S.E., M.Ak. ()

Tanggal :

Lampiran 11 : Buku Kontrol



Lampiran 12 : Kartu Kontrol



**KARTU KONTROL
SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**
E-mail: iainpalopo.feb@gmail.com Website: <http://febi-iainpalopo.ac.id>

Nama : Nur Fitriani Pirman
NIM : 20 0401 0067
Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	30/01/2023	Abdul Munir	Lamasi mendadak digital (Analisis Studi kasus Perspektif Umkm Pada Pengguna digital Marketing)		
2	19/02/2023	Abdul Wahid	Analisis Persepsi Pengguna Paylater terhadap Risiko Pemanfaatan layanan Pada Aplikasi E-commerce Shopee		
3	16/02/2023	Ayura Rahman	Analisis Strategi Pemanaan Investasi Saham Syariah Pada Perusahaan Plnukas Sekutbas Makassar.		
4	16/02/2023	Sb.samda sahar	Pengaruh Financial Literacy dan Financial Inclusion terhadap Pengembangan Usaha Mikro kecil dan menengah melalui Serapan ^{keuangan}		
5	17/02/2023	Rasid Setiawan	Islamic Filantropi Seko: Analisis Pengabdian dan dampak Peningkatan ekonomi di desa Ladang: Kecamatan seko, Luwu Utara.		
6	07/03/2023	Arsyani Rasid	Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas, dan Lokasi terhadap Switching intention dengan switching cost sebagai variabel intervening ^{moderasi}		
7	19/05/2023	Asyran	Pengaruh Literasi halal dan Persepsi sertifikasi Halal terhadap Minat sertifikasi Halal Usaha kuliner di kota Palopo.		
8	04/07/2023	Aniska Masruroh	Islamic Metapreneurship : Kajian dan Perspektif masa Depan.		
9	06/07/2023	Deisa Wollanduri	Implementasi konsep Ekonomi Biru dalam Pembangunan masyarakat Pesisir Kota Palopo.		
10	08/08/2023	Mawaddah	Optimalisasi Pengembangan kawasan wisata Locana Traditional Food di Kab. kota Luwu.		

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Anita Marwing, S.H., M.HI
NIP. 198201242008012008

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

Lampiran 13 : Sertifikat TOEFL

ELSKILL ENGLISH COURSE
Jalan Cilengo No. 29 Desa Sukasirna, Cibadak, Sukabumi 43351
SK Kemenkumham: AHU-0041637-AH.01.14. TAHUN 2023
SK Izin Operasional: PM.05.01/4919/DPMPSTP/2023 - NPSN Kemdikbud: K9998880

Test of English Proficiency and Academic
Nomor: 12785/S-T/EEC/II/2024

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT
This is to certify that

NUR FITRIANI PIRMAN
achieved the following score on the
Test of English Proficiency and Academic (TOEFL Test)
at Elskill English Course

Listening Comprehension	31
Structure and Written Expression	31
Reading Comprehension	38
Total Score	333

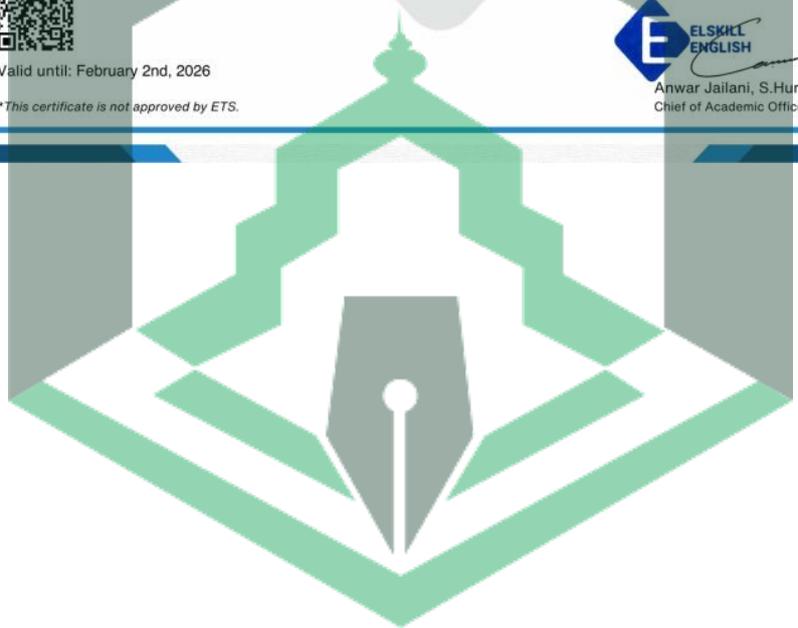
Scan here for validation


Valid until: February 2nd, 2026

*This certificate is not approved by ETS.

Sukabumi, February 2nd, 2024


Anwar Jailani, S.Hum., M.Pd.
Chief of Academic Officer



Lampiran 14 : Transkrip Nilai



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
TRANSKRIP PRESTASI AKADEMIK
DIBERIKAN KEPADA

NAMA : NUR FITRIANI PIRMAN
NIM : 2004010067

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH

No	Nama Mata Kuliah	Nilai (N)	Kredit (K)	N x K	Ket
1	PENGANTAR ILMU EKONOMI	3,75	2	7,50	A
2	PANCASILA	3,75	2	7,50	A
3	APLIKASI KOMPUTER PERBANKAN SYARIAH	3,75	2	7,50	A
4	USHUL DAN QAWAID FIQHIYAH	3,50	2	7,00	A-
5	PENGANTAR MANAJEMEN	4,00	2	8,00	A+
6	BAHASA INDONESIA	3,50	2	7,00	A-
7	BAHASA ARAB	3,50	2	7,00	A-
8	BAHASA INGGRIS	3,75	2	7,50	A
9	ULUMUL QURAN	3,75	2	7,50	A
10	TAUHID	3,00	2	6,00	B
11	PENGANTAR FILSAFAT	3,75	2	7,50	A
12	TEORI DAN PRAKTEK DAKWAH	3,50	2	7,00	A-
13	BAHASA INGGRIS EKONOMI	3,50	2	7,00	A-
14	BAHASA ARAB INDONESIA	3,75	2	7,50	A
15	TEORI EKONOMI MIKRO	4,00	3	12,00	A+
16	TEORI EKONOMI MAKRO	3,50	3	10,50	A-
17	PENGANTAR AKUTANSI	2,75	2	5,50	B-
18	FIQHI MUAMALAT	3,50	2	7,00	A-
19	PENGANTAR EKONOMI ISLAM	3,75	3	11,25	A
20	ULUMUL HADITS	3,75	2	7,50	A
21	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	3,75	2	7,50	A
22	STUDI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL	3,75	2	7,50	A
23	AKUTANSI BANK DAN KEUANGAN SYARIAH	3,75	3	11,25	A
24	ASPEK HUKUM EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH	3,75	2	7,50	A
25	MATEMATIKA EKONOMI	3,25	3	9,75	B+
26	LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	3,50	2	7,00	A-
27	STUDI KELAYAKAN BISNIS	3,75	2	7,50	A
28	EKONOMI MIKRO ISLAM	3,75	3	11,25	A
29	EKONOMI MAKRO ISLAM	3,50	3	10,50	A-
30	SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM	4,00	3	12,00	A+
31	KEWIRUSAHAAN	4,00	2	8,00	A+
32	EKONOMI KOPERASI DAN UMKM	4,00	2	8,00	A+
33	EKONOMI KREATIF DAN DIGITAL	3,75	2	7,50	A
34	MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH	4,00	3	12,00	A+
35	EKONOMI PUBLIK	4,00	3	12,00	A+
36	HADIST MAUDUI/TEMATIK	4,00	3	12,00	A+
37	TAFSIR MAUDUI/TEMATIK	3,75	3	11,25	A
38	EKONOMI PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN	3,75	3	11,25	A

39	PEREKONOMIAN INDONESIA	4,00	2	8,00	A+
40	PERPAJAKAN	3,75	3	11,25	A
41	EKONOMI POLITIK	4,00	2	8,00	A+
42	EKONOMI MONETER ISLAM	3,75	2	7,50	A
43	STATISTIK EKONOMI	3,75	3	11,25	A
44	EKONOMI ZAKAT DAN WAKAF	4,00	3	12,00	A+
45	MANAJEMEN PROYEK DAN ANALISIS INVESTASI	4,00	3	12,00	A+
46	EKONOMI SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN	3,75	3	11,25	A
47	GOOD GOVERNANCE DAN KEPATUHAN SYARIAH	3,75	3	11,25	A
48	METODE PENELITIAN EKONOMI	3,50	3	10,50	A-
49	EKONOMI MANAGERIAL	4,00	2	8,00	A+
50	SISTEM INFORMASI MANAGEMEN	4,00	3	12,00	A+
51	EKONOMI SDM DAN KETENAGAKERJAAN	4,00	3	12,00	A+
52	EKONOMI AGRIBISNIS PEDESAAN	3,50	3	10,50	A-
53	EKONOMITRIKA	4,00	3	12,00	A+
54	PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN	4,00	3	12,00	A+
55	KOMPREHENSIF	3,75	2	7,50	A
56	KULIAH KERJA NYATA	3,50	4	14,00	A-
57	SKRIBSI	0,00	0	0,00	0
			139	520,00	

Indeks Prestasi Kumulatif : 3,74

Jumlah Kredit : 139

Palopo, 26 Maret 2024
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI.
NIP 19890715 201908 1 001

Lampiran 15 : Transkrip Nilai Ma'had Al-Jami'ah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

TRANSKRIP NILAI
MAHASISWA PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH

N A M A : NUR FITRIANI PIRMAN
N I M : 20 0401 0067
FAK/PRODI : FEBI/EKIS C

NO	MATA KULIAH	SEMESTER	NILAI	
			ANGKA	HURUF
1	Tahsinul Qiro'ah	I	96	A+
2	Fiqih Ibadah	I	95	A+
RATA-RATA			93,50	

Predikat Kelulusan : Amat Baik / Baik / Cukup / Kurang

Palopo, 4 Juli 2021
Kepala Unit
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo



Dr. Masduki, M.HI
NIP. 199803 1 005

Lampiran 16 : Hasil Turnitin

Skripsi Fitri

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	5%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
3	prosiding.senakota.nusaputra.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainambon.ac.id Internet Source	<1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
8	es.scribd.com Internet Source	<1%
9	123dok.com Internet Source	<1%

RIWAYAT HIDUP



Nur Fitriani Pirman, lahir di Kota Palopo, pada tanggal 12 Desember 2002. Penulis merupakan anak Kedua dari empat bersaudara dan lahir dari pasangan seorang bapak yang bernama Pirman H.B dan Ibu yang bernama Nurhayati M. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Sultan Hasanuddin Km.7, Kel. Battang, Kec. Wara Barat, Kota Palopo. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2014 di

SDN Negeri 1 Lalundu, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat berikutnya pada tahun yang sama di MTS Manbaul Hikmah hingga di Tahun 2017. Pada saat menempuh pendidikan di masa SMP, penulis aktif dalam berbagai kegiatan diantaranya ekstrakurikuler pramuka hingga mengikuti berbagai lomba di bidang akademik, seni dan olahraga. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah atas di MAN Palopo hingga lulus di tahun 2020, saat menempuh pendidikan di masa SMA, penulis aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti MPK dan ikut andil di berbagai bidang perlombaan bidang akademik maupun non akademik. Setelah lulus SMA pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan dengan mengambil bidang yang diminati yaitu Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: 2001384376@iainpalopo.ac.id

NurfitrianiPirman12@gmail.com